

PENGARUH PENGAJARAN *NATURAL APPROACH* TERHADAP  
MOTIVASI BELAJAR BAHASA INGGRIS PESERTA  
DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH  
NEGERI MAROS BARU



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan  
Islam (S.Pd.) pada Program Peningkatan Kualifikasi Guru RA/Madrasah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

Oleh :

**NURFATIMAH SYAM HALIK**

NIM: 20400111173

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
2015**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat orang lain secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh, batal demi hukum.

Makassar, 22 April 2015

Penyusun,

**Nurfatimah Syam Halik**

NIM: 20400111173



## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara Nurfatimah Syam Halik, NIM: 20400111173, mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Program Peningkatan Kualifikasi Guru RA/Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul "Pengaruh Pengajaran *Natural Approach* Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Inggris Peserta Didik Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Maros Baru", memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Hj. Djuwairiah Ahmad, M.Pd. M.Tesol  
NIP. 19700619 199403 2 001

Dr. Kamsinah, M.Pd.I.  
NIP. 19680328 199603 2 002

## KATA PENGANTAR

### بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur, penulis panjatkan kehadirat Allah swt., karena atas taufik dan hidayah-Nyalah, sehingga skripsi yang berjudul “Pengaruh Pengajaran *Natural Approach* Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Inggris Peserta Didik Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Maros Baru” ini dapat diselesaikan dengan berbagai kekurangan dan keterbatasan.

Salawat dan salam penulis kirimkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad saw., dan juga pada seluruh keluarga, sahabat-sahabatnya, karena dengan perjuangannya sehingga dunia terlepas dari malapetaka kehancuran moral dan dapat merasakan nikmat iman seperti sekarang ini.

Sadar atas keterbatasan, sehingga dalam penyelesaian studi penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, utamanya kepada kedua orang tua, suami dan anak-anakku yang telah rela berbagi waktu selama masih dalam perkuliahan ampai pada penyelesaian skripsi ini. Selain itu, penulis berterima kasih pula kepada :

1. Prof. Dr. H. Musafir, M, Si sebagai Rektor UIN Alauddin Makassar yang telah membina Perguruan Tinggi Islam ini. Semoga Allah swt., tetap memberikan hidayah dalam mengembangkan lembaga pendidikan ini agar tetap eksis dan berjaya pada masa selanjutnya.
2. Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M. Ag sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang tidak bosan-bosannya memberikan bimbingan kepada penulis selama penulis duduk dibangku kuliah.
3. Dr. H. Muh. Sain Hanafy, M. Pd. selaku ketua pengelola program beserta para stafnya yang telah memberikan petunjuk dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Dr.Hj. Djuwairiah Ahmad, M.Pd.,M.TESOL., dan Dr. Kamsinah, M. Pd.I., selaku pembimbing yang rela meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan dan petunjuk kepada penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Dosen dan Asisten dosen serta segenap karyawan dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, dengan rendah hati dalam pengabdianya telah banyak memberikan pengetahuan dan pelayanan baik

akademik maupun administrasi dalam menempuh tahap penyelesaian studi penulis.

6. Semua pihak yang turut berpartisipasi baik langsung maupun tidak langsung terhadap penyelesaian studi penulis, semoga Allah swt. membalasnya dengan pahala yang setimpal. Amin.

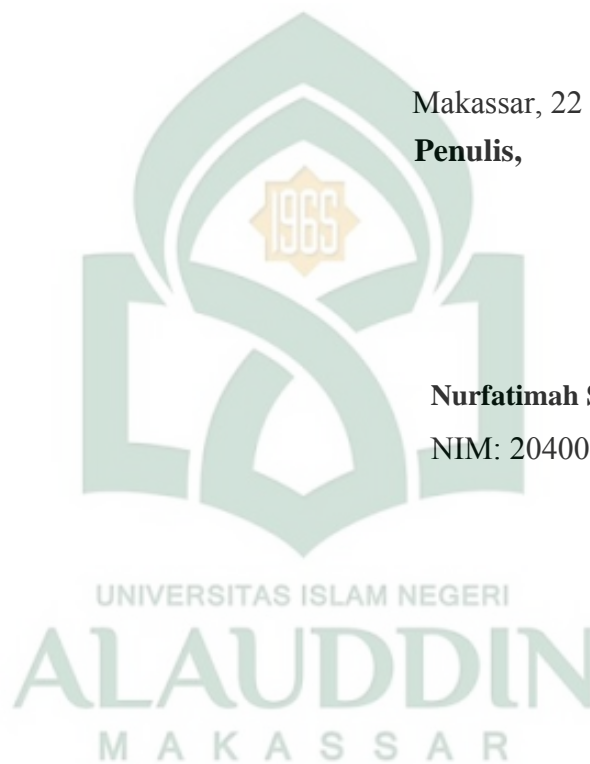
Akhirnya, penulis harapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya, dan Ilmu Pendidikan Islam pada khususnya.

Makassar, 22 April 2015

**Penulis,**

**Nurfatimah Syam Halik**

NIM: 20400111173



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vi
ABSTRAK .....	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Hipotesis.....	7
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian .....	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengajaran Natural Approach .....	11
B. Motivasi Belajar.....	19
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Desain Penelitiann .....	40
B. Populasi dan Sampel .....	40
C. Instrumen Penelitian .....	41
D. Prosedur Pengumpulan Data .....	42
E. Teknis Analisis Data .....	43
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian.....	45
B. Pembahasan .....	68

BAB V. P E N U T U P	
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran/Implikasi Hasil Penelitian.....	72
DAFTAR KEPUSTAKAAN .....	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



## ABSTRAK

Nama Penulis : Nurfatimah Syam Halik  
N I M : 20400111173  
Judul Skripsi : “Pengaruh Pengajaran *Natural Approach* Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Inggris Peserta Didik Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Maros Baru”

---

Penelitian ini membahas rumusan masalah tentang bagaimana pengajaran *Natural Approach* di Madrasah Tsanawiyah Negeri Maros Baru dan bagaimana motivasi belajar bahasa Inggris peserta didik kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Maros Baru serta apakah Pengajaran *Natural Approach* berpengaruh Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Inggris Peserta Didik Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Maros Baru. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengajaran *Natural Approach* dan motivasi belajar bahasa Inggris peserta didik kelas VII dan pengaruh pengajaran *Natural Approach* terhadap motivasi belajar bahasa Inggris peserta didikkelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Maros Baru.

Penelitian dilakukan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Maros Baru terhadap sejumlah 26 orang peserta didik sebagai populasi yang sekaligus sebagai anggota sampel dengan menggunakan teknik sampling jenuh yang ditetapkan dengan teknik purposive sampling, sehingga diperoleh data yang dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif berupa persentase.

Hasil penelitian tentang pengajaran *Natural Approach* yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat akumulasi skor rata-rata sebesar  $75,96 : 26 = 2,92$  dengan kategori sering. Dengan demikian, maka pengajaran *natural approach* di Madrasah Tsanawiyah Negeri Maros Baru sering dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Maros Baru, termasuk dalam kategori tinggi, terbukti dari hasil penelitian terhadap peserta didik kelas VII sebesar 81,30, yang jika diinterpretasikan menurut tabel kategorisasi rata-rata nilai peserta didik maka terdapat pada kategori tinggi.

Pengaruh pengajaran *natural Approach*, dari hasil penelitian maka ditemukan harga koefisien  $r_{hitung}$  terhadap  $r_{tabel}$  dengan jumlah  $N = 26$  untuk taraf signifikan 5% adalah  $r_{hitung} = 0,989 > r_{tabel} = 0,388$ , sehingga  $H_0$  yang berbunyi X tidak berpengaruh terhadap Y dinyatakan ditolak dan  $H_1$  yang berbunyi X berpengaruh terhadap Y diterima. Dengan demikian, maka pengajaran *natural approach* berpengaruh terhadap motivasi belajar belajar bahasa Inggris peserta didik Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Maros Baru.



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang Masalah***

Dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat dewasa ini, pengelolaan pendidikan harus dikelola oleh orang yang memiliki profesional yang tinggi karena pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dan sama sekali tidak bisa dipisahkan dari kehidupan, baik kehidupan dalam rumah tangga maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Berkaitan dengan hal tersebut, guru sebagai salah satu komponen pelaksana pendidikan yang harus memiliki kompetensi dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Pola atau model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran harus dibuat sedemikian rupa sehingga pelajaran terasa mudah dan menyenangkan dan menarik untuk lebih didalami. Setiap pelajaran hendaknya dikaitkan seoptimal mungkin dengan kehidupan nyata sehingga bermakna dalam kehidupan siswa. Di sinilah peran guru sangat dibutuhkan dalam mewujudkannya karena guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses pembelajaran yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan, sehingga guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan yang harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.<sup>1</sup> Sebagai tenaga profesional di bidang kependidikan menempatkan kedudukan guru dalam

---

<sup>1</sup>Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar* (Ed. XVI; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 125.

posisi yang strategis bagi upaya pembentukan sumber daya pembangunan yang potensial.

Usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan hanya mungkin dicapai bila guru mampu memainkan perannya sebagai tenaga profesional. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kualifikasi kemampuan yang lebih memadai, yaitu *capability* personal, inovator, dan sebagai developer.<sup>2</sup> Guru akan menunaikan tugasnya dengan baik atau dapat bertindak sebagai tenaga pengajar yang efektif jika padanya terdapat berbagai kompetensi keguruan dan melaksanakan fungsinya sebagai guru. Kompetensi dalam pekerjaan profesional guru, ditunjukkan dengan kompetensi kepribadian, kompetensi penguasaan atas bahan, dan kompetensi dalam cara-cara mengajar dan kompetensi sosial.<sup>3</sup>

Keempat kompetensi tersebut haruslah dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan tugas dan kewajibannya dalam mengembangkan pendidikan yang mempunyai yang luar biasa seperti sekarang ini seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan yang menjadi figur dan menempati posisi serta memegang peranan penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur

---

<sup>2</sup>Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, h. 134.

<sup>3</sup>Zakiah Daradjat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 262.

guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah.

Di sekolah guru hadir mengabdikan diri kepada umat manusia dalam hal ini peserta didik. Seorang guru dalam melaksanakan tugasnya memerlukan wawasan yang mantap tentang kemungkinan-kemungkinan strategi, metode pembelajaran maupun media pembelajaran sesuai dengan tujuan belajar dan kondisi peserta didik. Selain itu, penguasaan guru dalam mendesain sistem lingkungan belajar mengajar dan mengaplikasikan secara efektif apa yang telah direncanakan.

Peran serta guru dalam pendidikan ditunjukkan oleh guru dengan memberikan rasa aman, memberikan rasa kasih sayang, menunjukkan rasa percaya diri, memberi rasa bebas atau rasa kemerdekaan, memberi rasa sukses dan menumbuhkan rasa keingintahuan peserta didik. Dengan adanya rasa aman yang dimiliki oleh peserta didik dalam proses belajar, maka akan membantu peserta didik dalam menekuni pembelajaran yang diberikan. Demikian pula jika peserta didik diberi rasa kasih sayang, maka peserta didik lebih menunjukkan rasa percaya dirinya dengan tanpa ragu-ragu menjalani proses kegiatan belajar karena merasa bebas dan merdeka dalam menentukan dan mengutarakan rasa keingintahuannya.

Menjadi guru berdasarkan tuntutan pekerjaan adalah suatu perbuatan yang mudah, tetapi menjadi guru berdasarkan panggilan jiwa atau tuntutan hati nurani tidak mudah, karena kepadanya dituntut banyak pengabdian kepada peserta didik dari pada tuntutan pekerjaan.<sup>4</sup> Guru yang mendasarkan pengabdian karena

---

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis* (Cet. III; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 2.

panggilan jiwa maka mereka merasakan jiwanya lebih dekat dengan peserta didiknya.

Keberadaan guru dalam dunia pendidikan sangat mendukung bagi terciptanya peserta didik yang sukses dalam kehidupan dan menjalani kehidupan sosial di lingkungan masyarakat di mana mereka berada. Guru memberikan pengaruh yang cukup besar kepada peserta didiknya dalam menumbuhkan motivasi dan prestasinya dalam menghadapi pembelajaran di sekolah. Dalam melaksanakan tugas tersebut, maka seorang guru harus memiliki keterampilan dalam memilih dan menerapkan metode yang tepat terhadap peserta didiknya.

Bagi guru, tugas dan kewajiban sebagaimana dikemukakan di atas merupakan amanat yang diterima oleh guru atas pilihannya untuk memikul tugas dan kewajibannya sebagai pendidik. Tugas dan kewajiban tersebut wajib dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab, sebagaimana yang diamanatkan oleh Allah dalam Q.S. an-Nisa/ 58:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُم بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ۝٥٨﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al Qur'an, 1971), h. 128.

Terdapat tuntutan terhadap penyandang predikat guru untuk mensinkronkan perilakunya dengan apa yang diajarkannya.<sup>6</sup> Maksudnya apa yang dikatakan oleh guru sesuai dengan tindakan yang dapat dilihat dari tingkah laku dalam kesehariannya. Guru adalah contoh dan teladan bagi peserta didik yang dihadapinya. Apa yang dikatakan oleh guru, akan teringat bagi peserta didiknya. Bahkan sebagian peserta didik mengidolakan guru yang mengajarnya.

Selain itu, penetapan metode pembelajaran merupakan perwujudan kreasi dari guru dalam hal menciptakan lingkungan belajar. Bila seorang guru menetapkan metode dan menerapkannya dalam pembelajaran, maka harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik yang akan dibelajarkan.

Titik permulaan dalam mengajar yang berhasil adalah meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena rangsangan. Rangsangan tersebut, membawa kepada senangnya peserta didik terhadap pelajaran dan meningkatkan semangat belajar mereka. Karena itu, guru harus mampu memelihara minat belajar peserta didik dalam belajar, yaitu dengan memberikan kebebasan tertentu untuk pindah dari satu aspek ke lain aspek pelajaran dalam situasi belajar.<sup>7</sup>

Namun perlu disadari pula bahwa masih adanya guru yang tetap menerapkan metode lama atau hanya menggunakan satu metode pembelajaran secara monoton dalam pembelajaran tanpa memadukan dengan metode lain yang dapat lebih mengaktifkan peserta didik dalam belajar. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya

---

<sup>6</sup>Husni Rahim, dkk; *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI; 2001), h. 24.

<sup>7</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet. III; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), h. 176.

pengetahuan ataupun keterampilan guru terhadap metode-metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru seharusnya memperbaharui pengetahuan dan keterampilannya secara terus menerus sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Penerapan metode pembelajaran dalam melaksanakan tugas mengajarnya, guru berperan sebagai motivator dalam merangsang minat dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi peserta didik, menumbuhkan aktivitas dan kreativitas peserta didik, sehingga terjadi dinamika di dalam proses pembelajaran.<sup>8</sup> Peran guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada dasarnya adalah membantu peserta didik agar memiliki keinginan jiwa terhadap sesuatu objek yang dipelajari dengan tujuan untuk mencapai sesuatu yang dicita-citakan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dipandang penting untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pengajaran *Natural Appoarch* terhadap motivasi belajar bahasa Inggris peserta didik kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Maros Baru, sebagaimana yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

### **B. Rumusan Masalah**

Berbagai pandangan yang melatarbelakangi pentingnya penelitian tentang pengaruh pengajaran *Natural Appoarch* terhadap motivasi belajar bahasa Inggris peserta didik kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Maros Baru, dipandang penting dilakukan untuk menjawab masalah penelitian yang disusun dalam bentuk rumusan masalah sebagai berikut:

---

<sup>8</sup>Sardiman AM; *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar* (Ed; XVI, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 145.

1. Bagaimana penerapan pengajaran *Natural Appoarch* di Madrasah Tsanawiyah Negeri Maros Baru?
2. Bagaimana motivasi belajar bahasa Inggris peserta didik kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Maros Baru?
3. Apakah pengajaran *Natural Appoarch* berpengaruh terhadap motivasi belajar bahasa Inggris peserta didik kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Maros Baru?

### **C. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis deskriptif dinyatakan bahwa pengaruh pengajaran *Natural Appoarch* terhadap motivasi belajar bahasa Inggris peserta didik kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Maros Baru. Secara statistik, hipotesis dinyatakan bahwa  $\beta_0 H_0 = 0$  atau  $\beta_1 H_1 \neq 0$  di mana  $H_0$  dinyatakan diterima dan  $H_1$  ditolak bila nilai  $r$  hitung lebih kecil dari nilai  $r$  tabel. Sebaliknya,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima jika  $r$  hitung lebih rendah dari nilai pada tabel  $r$  untuk taraf signifikan tertentu.

Penerimaan atas hipotesis nihil ( $H_0$ ) dan penolakan hipotesis kerja ( $H_1$ ) diinterpretasikan dengan adanya korelasi yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Sebaliknya, menerima hipotesis nihil dan menolak hipotesis kerja mengisyaratkan tidak adanya korelasi yang signifikan antara variabel X dengan Y.

Hipotesis dibedakan atas hipotesis penelitian dan hipotesis statistik. Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah



penelitian, sedangkan hipotesis statistik dinyatakan dalam bentuk deskriptif dan asosiatif pada penelitian yang bekerja dengan sampel.<sup>9</sup>

#### ***D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian***

Variabel sebagai ciri atau karakteristik dari individu, objek, peristiwa yang nilainya bias berubah-ubah sehingga memungkinkan untuk dilakukan pengukuran, baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif, dapat pula diartikan sebagai konsep yang diberi lebih dari satu nilai.<sup>10</sup> Untuk menghindari kesalahpahaman tentang variabel yang terkandung dalam penelitian ini, perlu dilakukan definisi operasional atas masing-masing variabel tersebut.

1. Pengaruh adalah dampak yang ditimbulkan akibat diterapkannya pengajaran *Natural Appoarch*, sesuai dengan indicator yang dikembangkan dalam penelitian
2. Pengajaran *Natural Appoarch* adalah salah satu usaha atau upaya untuk membelajarkan peserta didik dengan memberikan bimbingan, saat pembelajaran berlangsung, guru menciptakan suasana yang tenang dan menyenangkan atau mewujudkan keinginan jiwa peserta didik terhadap sesuatu objek dengan tujuan untuk mencapai sesuatu yang dicita-citakan.
3. Motivasi belajar paserta didik adalah keinginan peserta didik untuk belajar atas dasar kesadaran sendiri untuk memperoleh pengetahuan. Meningkatkan

---

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D* (Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 70.

<sup>10</sup>Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survai*, Cet. I; Jakarta: LP3ES, 1989, h. 48.



motivasi peserta didik adalah usaha guru dalam membina proses belajar peserta didik cara yang menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga belajar sudah menjadi kebiasaan yang disenangi oleh peserta didik.

4. Bahasa Inggris adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik oleh guru yang mengampuh pembelajaran bahasa Inggris tersebut.

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian yang bersifat studi ini, dilakukan melalui penyelidikan secara mendalam terhadap pokok masalah yang telah dirumuskan. Karena itu, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan pengajaran *Natural Approach* di Madrasah Tsanawiyah Negeri Maros Baru.
2. Mendeskripsikan motivasi belajar bahasa Inggris peserta didik kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Maros Baru.
3. Menggambarkan apakah pengajaran *Natural Approach* berpengaruh terhadap motivasi belajar bahasa Inggris peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Maros Baru.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini, selain bermanfaat secara ilmiah juga dapat bermanfaat secara praktis, yaitu:

1. Manfaat ilmiah yang dapat diperoleh dari hasil penelitian adalah selain menambah khazanah perbendaharaan ilmu pendidikan Islam pada umumnya, juga dapat menjadi bahan bacaan bagi para pendidik di sekolah

2. Manfaat praktis yang dapat diperoleh dari hasil penelitian adalah menemukan cara yang efektif bagi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sehingga dapat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran. Motivasi belajar peserta didik kan muncul apabila ditunjang dengan pendekatan ataupun metode pembelajaran yang tepat.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### ***A. Pengajaran Natural Approach***

##### **1. Proses Pengajaran/Pembelajaran**

Proses pembelajaran merupakan suatu kata yang tidak dapat terpisahkan dari pengertian belajar dan mengajar dan mengandung makna aktualisasi pengembangan atau upaya yang disengaja dalam rangka memberi kemungkinan bagi peserta didik untuk dapat mewujudkan terjadinya proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.

Proses pembelajaran terdiri dari proses dan hasil belajar tersebut hanya dapat dipahami secara mendalam melalui kajian tentang makna belajar itu sendiri. Belajar sebagai bagian dari pembelajaran, telah diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>1</sup>

Pembelajaran dalam makna di atas, mengandung unsur-unsur penting, yaitu peserta didik atau peserta didik, pendidik atau guru, sumber belajar, dan lingkungan belajar. Unsur-unsur tersebut mencakup unsur manusia dan unsur non manusia. Unsur manusia mencakup peserta didik dan pendidik, sedangkan unsur selain manusia berupa sumber belajar dan lingkungan belajar. Antara peserta didik dengan pendidik berinteraksi dalam suatu lingkungan belajar dengan memanfaatkan sumber belajar yang tersedia.

---

<sup>1</sup>Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: BP. Panca Usaha, 2003), h. 6.

Apabila proses mengajar yang telah diberikan oleh pendidik (guru) tentu akan nampak dengan memberikan motivasi serta aktivitas mereka dalam mengorganisasi dan mengatur lingkungannya dengan sebaik-baiknya serta dapat menghubungkan dengan kegiatan peserta didik, sehingga akan terjadi proses mengajar karena mengajar sebagai upaya menciptakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya belajar bagi peserta didik. Mengajar dan mendidik adalah tugas utama guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik.

Dalam proses interaksi antara peserta didik dengan guru, dibutuhkan komponen-komponen pendukung seperti adanya tujuan yang ingin dicapai, bahan atau pesan yang menjadi isi interaksi, pelajar yang aktif mengalami, guru yang melaksanakan, metode untuk mencapai tujuan, situasi yang memungkinkan proses belajar mengajar berjalan dengan baik, serta adanya penilaian terhadap hasil belajar.<sup>2</sup>

Proses pembelajaran adalah hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik sebagai suatu kesatuan yang tidak terpisahkan dalam kegiatan pendidikan. Guru sebagai pengajar (memberi pelajaran) dan peserta didik sebagai penerima pelajaran (yang diajar). Jadi hubungan antar keduanya adalah salah satu usaha dari pendidikan dalam mencapai ilmu pengetahuan, kecerdasan, dan keterampilan. Dengan kata lain pembelajaran berarti adanya hubungan atau interaksi dan kerjasama antara guru dan peserta didik dalam mewujudkan proses pembelajaran.

---

<sup>2</sup>Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, h. 13.

## 2. Natural Approach

Natural Approach adalah salah satu metode pengajaran yang dikemukakan oleh seorang linguist bernama **Stephan Krashen**. Istilah NA atau pendekatan alamiah didasarkan atas pandangan bahwa penguasaan (mastery) suatu bahasa lebih banyak bertumpu pada pemerolehan (acquisition) bahasa itu dalam konteks yang alamiah dan kurang pada pembelajaran aturan-aturan yang secara sadar dipelajari satu persatu.<sup>3</sup>

Model pembelajaran *Natural Approach* merupakan upaya guru dalam membelajarkan peserta didik dalam belajar bahasa asing. Model pembelajaran natural approach ini menggunakan pendekatan alamiah, sehingga peserta didik tidak merasa sedang dalam keadaan belajar sehingga tidak terpaksa dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Model pembelajaran *The Natural Approach* ini dirintis pada tahun 1976 dengan nama *Natural Approach*, dan diperkenalkan pada tahun 1977 oleh Tracy D. Terrell seorang linguis dan guru bahasa Spanyol di California University. Pada dasarnya metode ini lahir sebagai sebuah upaya untuk mengembangkan pengajaran bahasa Spanyol dengan menerapkan prinsip-prinsip *Naturalistic* yang ada dalam pemerolehan bahasa kedua. Akan tetapi metode ini kemudian berkembang tidak hanya dalam pengajaran bahasa Spanyol tetapi juga dalam bahasa lain mulai dari tingkat dasar sampai tingkat lanjut.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Indah Widiah, <http://ndawidia.blogspot.com/2012/12/model-pembelajaran-natural-approach.html>, diakses tanggal 20 Maret 2015

<sup>4</sup><http://liveisblablabla.blogspot.com/2014/09/natural-approach.html>, diakses tanggal 20 Maret 2015.

Istilah alamiah *Natural* dalam metode ini didasarkan pada suatu pandangan bahwa penguasaan suatu bahasa lebih banyak bertumpu pada pemerolehan bahasa. Sehingga di dalam konteks alamiah, apabila dibandingkan dengan pembelajaran aturan-aturan yang secara sadar dipelajari satu persatu. Karena metode ini memfokuskan diri pada makna komunikasi-komunikasai sejati, dibandingkan pada ketepatan bentuk ucapan-ucapan.

Model pembelajaran alamiah ini merupakan sebuah model sekaligus metode pengajaran bahasa yang memberikan penekanan pada aspek pemahaman peserta didik serta aspek komunikasi yang bermakna. Metode ini didasarkan pada teori yang memandang bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi, menyampaikan maksud atau makna dan alat untuk menyampaikan pesan. Metode ini dapat dijelaskan melalui lima hipotesis tentang pembelajaran bahasa, yaitu hipotesis pemerolehan dan pembelajaran bahasa, hipotesis urutan alamiah, hipotesis monitor, hipotesis input, dan hipotesis saringan sikap.

Model pembelajaran dalam natural Approach dikembangkan dengan metode sebagai berikut:

### **1. Sintaksis**

Metode alamiah muncul dengan maksud mengembangkan kemampuan dasar dalam berkomunikasi. Langkah-langkah pembelajaran *The Natural approach* adalah sebagai berikut:

a) Apersepsi

Pada tahap ini, peserta didik mengungkapkan pengetahuannya tentang lafal, nada, tekanan, dan intonasi pada sebuah puisi.

b) Eksplorasi

Pada tahap ini, guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik apa yang harus dicapai.

c) Elaborasi

Pada tahap elaborasi, peserta didik akan mendapatkan contoh puisi serta mengeksplorasi dari hasil membaca puisi. Peserta didik dibentuk menjadi beberapa kelompok untuk memahami dan mendiskusikannya. Setiap perwakilan kelompok membacakan puisi di depan, dan peserta didik yang lainnya memperhatikan atau menyimak pembacaan puisi. Dalam tahap ini guru akan memberikan umpan balik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik.

d) Klarifikasi

Pada tahap ini, guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok. Diskusi kelas dilakukan untuk memperoleh pembenaran materi tentang hasil proses pembelajaran membaca.

e) Penutup

Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan hal-hal yang sulit dan yang belum diketahui. Setelah itu guru merefleksi dan menanyakan kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam membacakan puisi.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Indah Widiah, <http://ndawidia.blogspot.com/2012/12/model-pembelajaran-natural-approach.html>, diakses tanggal 20 Maret 2015



## **2. Sistem Sosial**

Dalam penerapan model pembelajaran pendekatan alami ini, proses akan berlangsung santai. Guru berperan sebagai fasilitator, organisator, pencipta suasana kelas yang menarik, penanggung jawab dalam penerapan model ini. Sebagai fasilitator, guru harus menyediakan materi-materi yang dibutuhkan oleh para peserta didik.

Ketika konsep pembelajaran ini diterapkan, guru harus lebih banyak bercerita tentang benda-benda yang ada dalam kelas atau bercerita dengan menggunakan gambar-gambar yang bisa membantu peserta didik memahami bahasa yang dipelajarinya. Untuk menjaga situasi di dalam kelas, peserta didik hanya bisa mengungkapkan pikiran, pendapat, dan tanggapan mereka dalam bahasa sasaran, apabila mereka sudah siap untuk melakukannya dalam artian berbicara. Guru berbicara dengan lambat dan sejelas mungkin untuk bertanya dan memberikan jawaban yang sederhana sehingga peserta didik memperoleh input yang diperlukan.

Hubungan antara fasilitator dan peserta didik dianggap sebagai rekan dan peserta didik tidak boleh merasa takut untuk melakukan kesalahan. Sebagai seorang fasilitator, guru tidak boleh memaksa peserta didik untuk berbicara dalam menggunakan kata-kata bahasa sasaran secara aktif sebelum mereka benar-benar menguasainya.

## **3. Prinsip Reaksi**

Dalam penerapan model pembelajaran pendekatan alamiah ini, guru dan peserta didik sangat berperan. Terciptanya suasana belajar yang menyenangkan, harus ada kerja sama yang baik antara guru dengan peserta didik.



**a) Peranan guru**

- a. Guru diharapkan menjadi seorang fasilitator. Dalam artian, guru harus menyediakan materi-materi yang dibutuhkan oleh para peserta didik, dan peserta didikpun bebas memilih materi apa yang ingin mereka gunakan.
- b. Guru juga berperan sebagai organisator tetapi bukan sosok yang dominan.
- c. Guru menyediakan waktu yang banyak untuk memberikan *comprehensible input* kepada peserta didik dalam kelas agar pemerolehan bahasa dapat berlangsung, dalam hal ini guru berfungsi sebagai generator dalam memberikan input kepada peserta didik. Guru diharuskan bisa menyediakan input bahasa dengan berbagi bantuan seperti isyarat-isyarat, sehingga peserta didik bisa menafsirkan input yang diberikan.
- d. Guru sebagai pencipta suasana kelas yang menarik dan santai serta ramah.
- e. Guru tidak memaksa peserta didik untuk berbicara di dalam kelas sebelum mereka siap untuk berbicara, guru tidak mengoreksi kesalahan oleh peserta didik, dan guru memberikan bahan pelajaran yang sesuai dengan minat peserta didik.
- f. Guru berperan sebagai penanggung jawab dalam memilih, mengumpulkan dan merancang materi pelajaran yang digunakan di dalam kelas yang beraneka ragam. Materi pelajaran tidak hanya dipilih berdasarkan persepsi guru semata akan tetapi juga harus mempertimbangkan minat peserta didik.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Indah Widiah, <http://ndawidia.blogspot.com/2012/12/model-pembelajaran-natural-approach.html>, diakses tanggal 20 Maret 2015

### b) Peranan Peserta didik

Dalam pelaksanaan metode alamiah ini, peserta didik dianggap sebagai rekan dan tidak boleh merasa takut untuk melakukan kesalahan dalam berusaha menggunakan bahasa sasaran. Peserta didik diharapkan memiliki motivasi yang tinggi dalam penggunaan bahasa target. Mereka harus memahami apa yang mereka lakukan serta memahami tujuan pelajaran. Disini peserta didik berperan sebagai processor dari *comprehensible input*, akan tetapi peran itu bisa berubah mengikuti tahap perkembangan kemampuan kebahasaan mereka. Perubahan peran peserta didik ini terutama terjadi pada saat peserta didik ini terutama terjadi pada saat peserta didik memutuskan kapan mereka harus bicara, apa yang harus mereka ucapkan dalam percakapan.

Tahap-tahap peran peserta didik dalam pembelajaran/pengajaran natural approach , yaitu:

- a. Tahap *pre-production*. Pada tahapan ini, peserta didik berpartisipasi dalam kegiatan kelas tanpa harus memberikan respon atau berbicara selain bahasa asing yang dipelajarinya.
- b. Tahap *early-production*. Pada tahapan ini, peserta didik diberi kesempatan menjawab pertanyaan-pertanyaan sederhana yang diajukan oleh guru.
- c. Tahap *speech-emergent*. Pada tahapan ini, peserta didik sudah terlibat dalam kegiatan bermain peran dan permainan.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup><http://liveisblablabla.blogspot.com/2014/09/natural-approach.html>, diakses tanggal 20 Maret 2015.

#### 4. Sistem Penunjang

Dalam penerapan model pembelajaran ini, dibutuhkan penunjang berupa sarana yang turut mendukung terlaksananya model pembelajaran. Secara garis besar sarana yang dibutuhkan dalam penerapan model ini antara lain: benda-benda yang ada dalam kelas, warna dalam lingkungan, gambar-gambar hidup yang konkret, serta berbagai media yang akan menunjang penginderaan peserta didik.

Dalam penerapan model pembelajaran bahasa melalui pendekatan alamiah, penekanan metode alamiah harus digunakan secara komunikatif seperti model silabus. Penekanan pada komunikasi mau tidak mau harus memaksa metode ini untuk menyajikan kosa kata dalam jumlah yang banyak dan kurang pada *grammar*. Hal ini diperlukan karena dalam metode ini benar-benar dibedakan antara komprehensi dan produksi. Sehingga menyimak dan membaca dianggap sebagai masukan yang sangat berguna dalam pemerolehan bahasa kedua. Metode ini yakin bahwa jika menyimak dan membaca dilakukan secara benar, maka berbicara dan menulis akan timbul dengan sendirinya, tidak perlu diajarkan. Urutan penyajian adalah reseptif kemudian produktif.

#### B. Motivasi Belajar

##### 1. Motivasi

Makna motivasi merupakan proses internalisasi yang dimulai dengan adanya perubahan energi yang bersumber dari dalam diri individu yang muncul sebagai akibat adanya rangsangan atas adanya tujuan yang ingin dicapai. Karena itu, motivasi ada dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik ini timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri, sedangkan motivasi

ekstrinsik timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, baik karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga mau melakukan sesuatu.

Motivasi dapat pula dinyatakan sebagai sebuah alasan atau dorongan seseorang untuk bertindak. Orang yang tidak mau bertindak sering kali disebut tidak memiliki motivasi. Alasan atau dorongan itu bisa datang dari luar maupun dari dalam diri. Sebenarnya pada dasarnya semua motivasi itu datang dari dalam diri, faktor luar hanyalah pemicu munculnya motivasi tersebut. Motivasi dari luar adalah motivasi yang pemicunya datang dari luar diri kita. Sementara motivasi dari dalam ialah motivasinya muncul dari inisiatif diri kita. Motivasi Diri adalah sebuah kemampuan kita untuk memotivasi diri kita tanpa memerlukan bantuan orang lain. Kita memiliki kemampuan untuk mendapatkan alasan atau dorongan untuk bertindak. Proses mendapatkan dorongan bertindak ini pada dasarnya sebuah proses penyadaran akan keinginan diri sendiri yang biasanya terkubur. Setiap orang memiliki keinginan yang merupakan dorongan untuk bertindak, namun seringkali dorongan tersebut melemah karena faktor luar. Melemahnya dorongan ini bisa dilihat dari hilangnya harapan dan ketidakberdayaan.<sup>8</sup>

Motivasi dalam makna di atas lebih menekankan pada munculnya motivasi yang dipicu dengan adanya rangsangan dari luar dan motivasi yang muncul atas adanya kesadaran diri sendiri. Motivasi dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai harapannya, sehingga hilangnya motivasi mengakibatkan hilangnya harapan dan ketidakberdayaan pada diri seseorang.

---

<sup>8</sup>Yurika, *Peran Orang Tua dalam Membangkitkan Motivasi Berprestasi Anak*, Internet; <http://blogs.yurika.blogspot.com/2010/11/peran-orang-tua-dalam-membangkitkan.html>, Diakses tanggal 14 Maret 2015.

Berkaitan dengan motivasi, beberapa psikolog menyebut motivasi sebagai konstruk hipotesis yang digunakan untuk menjelaskan keinginan, arah, intensitas, dan keajegan perilaku yang diarahkan oleh tujuan, sehingga motivasi bersangkut paut dengan kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan berafiliasi, kebiasaan, dan keingintahuan seseorang terhadap sesuatu.<sup>9</sup>

Sehubungan dengan itu, motivasi juga berfungsi untuk mendorong manusia agar dapat berbuat sebagai motor penggerak, menentukan arah perbuatan yakni ke arah tujuan yang ingin dicapai, dan menjadi penyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan yang hendak dicapai tersebut.

Motivasi dalam arti yang umum di atas, lebih bersifat ekstrinsik atau pengaruh dari luar dalam melakukan suatu aktifitas. Motivasi diri sendiri yang timbul dari keinginan yang mendalam untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, penting pula artinya sebagai motivasi yang bersifat intrinsik. Menurut George R. Terry, bahwa suatu pemikiran dan tindakan yang positif bersama dengan keinginan yang keras yang melekat pada arah tujuan suatu tindakan, juga merupakan faktor-faktor motivasi.<sup>10</sup>

Motivasi muncul selain karena adanya pengaruh dari luar sebagai motivasi ekstrinsik yang mempengaruhi perilaku seseorang, juga terdapat keinginan dari dalam diri seseorang dalam melakukan suatu aktivitas untuk mencapai tujuan

---

<sup>9</sup>Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Cet. III; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 3

<sup>10</sup>Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, h.5 .

tententu yang disebut motivasi intrinsik. Apabila kedua jenis motivasi tersebut dapat berjalan secara bersamaan, maka akan mendorong aktifitas ke arah suatu tujuan.

## 2. Teori-Teori Motivasi

Teori motivasi lahir dan awal perkembangannya ada dikalangan psikolog. Menurut ahli ilmu jiwa, dijelaskan bahwa dalam motivasi ada suatu hierarki, maksudnya dalam motivasi ada tingkatan-tingkatannya. Adapun teori tentang motivasi yang selalu bergayut dengan soal kebutuhan, yaitu:

- a. Kebutuhan fisiologis, seperti lapar, haus, kebutuhan untuk beristirahat dan sebagainya.
- b. Kebutuhan akan keamanan (security), yakni rasa aman, bebas dari rasa takut dan kecemasan.
- c. Kebutuhan akan cinta dan kasih, rasa diterima dalam suatu masyarakat atau golongan (keluarga, sekolah, kelompok).
- d. Kebutuhan untuk mewujudkan diri sendiri, yakni mengembangkan bakat dengan usaha untuk mencapai hasil dalam bidang pengetahuan, sosial dan pembentukan pribadi.<sup>11</sup>

Menurut Teori di atas bahwa dalam motivasi terdapat tingkatan sesuai dengan kebutuhan manusia dan memiliki tingkatan – tingkatan sesuai dengan kebutuhan yang disesuaikan dengan kondisi seseorang. Dalam arti bahwa motivasi muncul dalam diri seseorang apabila ada kebutuhan yang mendesak yang ada pada dirinya.

---

<sup>11</sup>Sardiman A.M., *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, (Ed. XVI; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 80.

Selain itu ada pula teori harapan yang didasarkan pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka. Teori ini dikenal dengan teori Voorm dikembangkan lebih jauh oleh Porter dan Lawler. Mereka menunjukkan, bahwa kenaikan upaya tidak perlu menyebabkan kinerja yang lebih tinggi, karena terdapat variable lain yang diperhitungkan termasuk anggapan orang yang bersangkutan akan nilai imbalan, sejauh mana orang mengharapkan hasil tertentu dan arah tindakan tertentu, jumlah upaya yang dikerahkan oleh orang yang bersangkutan, kemampuan, peringai, dan keahlian tertentu yang mempengaruhi cara seseorang dalam melakukan pekerjaan dengan baik, bagaimana orang memandang perannya dalam organisasi yang mereka anggap sebagai perilaku yang layak dan perasaan tentang imbalan adil untuk upaya yang dilakukan, dan kepuasan orang itu mengenai pekerjaan dan organisasi.<sup>12</sup>

Di samping itu ada teori-teori mengenai motivasi yang perlu diketahui adalah:

#### 1. Teori insting

Menurut teori ini mengemukakan bahwa setiap tindakan dari dalam diri manusia diasumsikan seperti tingkah laku binatang. Tindakan manusia itu dikatakan selalu terkait dengan insting atau pembawaan. Dalam memberikan respons terhadap adanya kebutuhan seolah-olah tanpa dipelajari. Tokoh teori ini adalah Mc. Dougall.

#### 2. Teori fisiologis

Teori ini juga di sebut dengan teori “Behaviour theories”. Menurut teori ini bahwa tindakan manusia itu berakar pada usaha memenuhi kepuasan dan kebutuhan

---

<sup>12</sup>DR. Hamzah B. Uno, M.Pd., *Teori motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 48.



organic atau kebutuhan untuk kepentingan fisik atau di sebut kebutuhan primer, seperti kebutuhan akan makanan, minuman, udara dan lain-lain. Teori ini muncul perjuangan hidup atau untuk mempertahankan hidup, “struggle for survival”.

### 3. Teori Psikonaltik

Teori ini mirip dengan teori insting, hanya saja teori ini ditekankan pada unsure-unsur kejiwaan yang ada pada diri manusia. Setiap tindakan manusia karena adanya unsur pribadi manusia yakni id dan ego. Tokoh dari teori ini adalah Freud.<sup>13</sup>

Berdasarkan teori-teori yang dikemukakan di atas, maka untuk melengkapi uraian tersebut mengenai teori tentang motivasi, maka perlu pula diketahui mengenai cirri-ciri dari motivasi itu sendiri. Motivasi yang ada pada diri manusia atau setiap orang memiliki cirri-ciri sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), sehingga tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, sehingga kurang kreatif.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini dan
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

---

<sup>13</sup>Sardiman A.M., *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, h. 82.



Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jika seseorang telah memiliki ciri-ciri seperti yang diungkapkan di atas berarti orang tersebut telah memiliki motivasi yang cukup kuat utamanya dalam kegiatan belajar mengajar.

### **3. Belajar**

Belajar merupakan suatu rangkaian antara proses dan hasil. Karena itu, kaulitas belajar anak didik dapat ditunjukkan dalam suatu proses pembelajaran. Proses dan hasil belajar tersebut hanya dapat dipahami secara mendalam melalui kajian tentang makna belajar itu sendiri. Belajar sebagai bagian dari pembelajaran, telah diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>14</sup>

Belajar pada hakekatnya adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mengetahui sesuatu hal dari ketidaktahuannya. Untuk mewujudkan usaha tersebut memutuhkan batuan dari pihak lain untuk memberikan dorongan maupun motivasi dan melakukan bimbingan secara terus menerus.

Agar makna perbuatan belajar lebih jelas, maka bentuk perbuatan belajar dapat dilihat dari segi proses dan dapat pula dilihat dari segi hasil. Dilihat dari segi proses, maka bentuk perbuatan belajar dibedakan atas; (1) belajar signal, yaitu memberi reaksi terhadap perangsang, (2) belajar mereaksi perangsang melalui penguatan, (3) belajar membentuk rangkaian, (4) belajar asosiasi verbal, (5) belajar

---

<sup>14</sup>Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: BP. Panca Usaha, 2003, h. 6.

membedakan hal majemuk, (6) belajar konsep, (7) belajar kaidah atau belajar prinsip, dan (8) belajar memecahkan masalah.<sup>15</sup>

Belajar signal merupakan bentuk perbuatan belajar yang paling sederhana, karena peserta didik atau pelajar hanya memberikan reaksi terhadap perangsang. Agar proses belajar dapat terjadi, maka diperlukan stimulus yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar.

Belajar mereaksi perangsang melalui penguatan, yaitu memberikan reaksi yang berulang-ulang manakala terjadi penguatan. Penguatan dapat dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran melalui acungan jempol, mimik wajah yang senang, tepukan tangan, sentuhan kasih sayang, atau bentuk lain yang dapat digunakan sebagai penguatan dalam proses pembelajaran.

Belajar membentuk rangkaian, yaitu belajar menghubungkan gejala atau faktor yang satu dengan yang lain sehingga menjadi satu kesatuan atau rangkaian yang berarti. Bentuk perbuatan belajar ini dapat ditunjukkan oleh guru dalam bentuk menyusun materi sesuai urutan yang benar. Sebagai contoh, guru Pendidikan Agama Islam menyuruh peserta didik menyusun ayat-ayat Alquran dalam satu surah secara berurutan.

Belajar asosiasi verbal, yaitu memberikan reaksi dalam bentuk kata-kata atau bahasa terhadap perangsang yang diteriamnya. Belajar dalam bentuk ini dapat diterapkan dalam proses pembelajaran melalui metode diskusi atas materi yang banyak berhubungan dengan kehidupan anak atau yang sering dijumpai anak dalam lingkungan sekitarnya.

---

<sup>15</sup>Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Cet. III; Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1989), h. 46.

Belajar konsep, yaitu menempatkan objek menjadi satu klasifikasi tertentu. Bentuk perbuatan belajar ini dapat ditunjukkan oleh peserta didik dalam membedakan perbuatan yang terpuji dengan perbuatan yang tercela, atau materi lain yang sama sifatnya dengan materi di atas. Belajar kaidah atau belajar prinsip, yaitu menghubungkan-hubungkan beberapa konsep. Dalam pembelajaran akhlak misalnya, tolong menolong, jujur, adil, berbaik sangka, mengendalikan hawa nafsu, dan sebagainya, merupakan serangkaian konsep yang dapat diklasifikasikan sebagai akhlak yang terpuji.

Belajar memecahkan masalah, yaitu menggabungkan beberapa kaidah atau prinsip untuk memecahkan persoalan. Bentuk perbuatan belajar ini dapat ditunjukkan dalam mendiskusikan masalah-masalah yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang lebih luas seperti materi ibadah yang dihubungkan dengan akhlak.

Ditinjau dari segi hasil, bentuk perbuatan belajar dibedakan atas; (1) belajar kemahiran intelektual, (2) belajar informasi verbal, (3) belajar mengatur kegiatan intelektual, (4) belajar sikap, dan (5) belajar keterampilan motorik.<sup>16</sup> Dengan demikian, maka bentuk perbuatan belajar baik dilihat dari segi proses maupun dilihat dari segi hasil, tampak bahwa bentuk perbuatan belajar tersebut mencakup tiga aspek hasil belajar, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

Belajar adalah suatu proses aktifitas psikis atau mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan atas pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai atau sikap yang bersifat relatif

---

<sup>16</sup>Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, h. 49.

konstan dan berbekas.<sup>17</sup> Melalui kegiatan belajar, peserta didik diharapkan mengalami perubahan tentang pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai akibat dari proses interaksinya secara aktif dengan lingkungan. Perubahan-perubahan yang diharapkan dialami oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya adalah perubahan dalam arti yang tetap dan berbekas.

Belajar dalam makna yang sama dikemukakan oleh Slameto, bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>18</sup> Belajar dalam makna tersebut menggambarkan pentingnya lingkungan sebagai sumber pengalaman belajar peserta didik. Karena itu, menciptakan lingkungan yang bersifat edukatif merupakan faktor pendorong bagi peserta didik dalam melakukan usaha untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang bersifat menyeluruh.

## 2. Teori Belajar

Teori belajar yang berkembang dan didapatkan dalam dunia pendidikan dikenal sebagai teori belajar yaitu teori disiplin mental, teori pengembangan alami dan teori appersepsi, untuk lebih jelasnya akan dikemukakan berbagai pandangan dari masing-masing teori sebagai berikut:

### a. Teori Gesalt

Teori ini dikemukakan oleh Koffka dan Kohler dari Jerman, hukum yang berlaku pada pengamatan adalah sama dengan hukum dalam belajar yaitu:

---

<sup>17</sup>Noehi Nasution, *Materi Pokok Psikologi Pendidikan*, Jakarta: (Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI dan Universitas Terbuka, 1991), h. 34.

<sup>18</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet. III; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), h. 2.

a. Geslt mempunyai sesuatu yang melebihi jumlah unsure-unsurnya

b. Gesalt timbul lebih dahulu daripada bagian-bagiannya.

Ide sentral dari Gesalt adalah bahwa mind (akal) itu, yang digambarkan sebagai substitusi yang non fisik berbeda dalam keadaan pasif sebelum dilatih. Kemampuan-kemampuan mind (akal) itu seperti ingatan, kemampuan pertumbuhan yang ada atau sehat, dan keteguhan hati/ ketekunan. Dengan demikian, belajar adalah suatu usaha untuk memperkuat atau mendisiplinkan kemampuan-kemampuan mind (akal) itu, sedangkan teori disiplin mental ini adalah pembelajaran lebih menekankan pada latihan kemampuan jiwa, karena penekanan yang lebih pada latihan tersebut, sehingga kegunaan dari materi pelajaran sering diabaikan.

b. Teori belajar menurut J. Bruner

Menurut teori ini bahwa belajar itu berpusat pada kehendak, kesadaran, dan aktivitas peserta didik. Guru dalam hal ini baru bisa melaksanakan proses belajar mengajar apabila telah timbul keinginan peserta didik untuk mempelajari materi pelajaran. Apa yang akan disajikan oleh guru akan sia-sia apabila peserta didik belum timbul kesadaran untuk mempelajari sesuatu tersebut.

Jadi menurut teori tersebut belajar tidak lepas dari situasi timbulnya dari dalam diri peserta didik. Keinginan atau hasrat dari dalam diri peserta didik merupakan pokok terjadi apa yang dinamakan belajar yang membawa keberhasilan. Masalah minat atau keinginan peserta didik merupakan syarat yang mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang dimaksudkan tidak lepas dari alam dalam arti bahwa dalam alam bebas peserta didik dapat menyalurkan dorongan atau instink dan perasaan alamiah.

c. Teori belajar Piaget

Menurut teori Piaget, belajar merupakan struktur mental yang berbeda dengan orang dewasa. Mereka mempunyai cara khas untuk menyatakan kenyataan dan untuk menghayati dunia sekitarnya, maka memerlukan pelayanan tersendiri dalam belajar.

d. Teori belajar R. Gagne

Terhadap masalah belajar memiliki dua definisi yaitu belajar merupakan suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku dan belajar adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari instruksi.

e. Purposeful Learning

Purposeful Learning adalah belajar yang dilakukan dengan sadar untuk mencapai tujuan dan yang dilakukan peserta didik sendiri tanpa perintah atau bimbingan orang lain dan dilakukan peserta didik dengan bimbingan orang lain dalam situasi belajar mengajar di sekolah.<sup>19</sup>

#### 4. Faktor-faktor yang berkaitan dengan belajar

Tidak tercapainya hasil belajar seperti apa yang diharapkan sering terjadi dikalangan peserta didik disebabkan karena prestasi belajar berkaitan dengan beberapa faktor yaitu faktor dari dalam diri peserta didik dan faktor dari luar diri peserta didik,

a. Faktor yang dimiliki oleh peserta didik itu sendiri

Faktor yang dimiliki oleh peserta didik itu sendiri mempengaruhi belajar peserta didik terdiri dari faktor jasmani, faktor psikologi dan faktor kelelahan

---

<sup>19</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet: III: Jakarta ; Rineka Cipta, 1995) h. 12-15.

### *1. Faktor jasmaniah*

- a. Faktor kesehatan, akan berpengaruh terhadap cara belajar peserta didik, karena itu seorang peserta didik akan dapat belajar dengan baik apabila peserta didik tersebut dapat menjaga kesehatannya.
- b. Cacat tubuh, berupa kurang baik atau kurang sempurnanya bentuk tubuh seseorang seperti kebutaan, tuli, patah kaki dan sebagainya.

### *2. Faktor psikologis*

- a. intelegensi, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui dalam menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif dan mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.
- b. Minat, yaitu kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang diperhatikan secara terus menerus.
- c. Bakat, yaitu kemampuan dalam belajar yang menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar dan berlatih.
- d. Motif, berhubungan erat sekali dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan tersebut perlu berbuat dan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif.
- e. Kematangan, berarti suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuh sudah siap untuk melaksanakan kecakapan yang baru, yang berarti bahwa seorang anak sudah dapat melaksanakan kegiatan secara terus menerus sehingga diperlukan latihan-latihan.



- f. Kesiapan, adalah kesediaan dalam memberi respon atau reaksi, yang juga berhubungan dengan kematangan yang berarti kesiapan untuk melakukan atau melaksanakan kecakapan.

### 3. Faktor Kelelahan

Faktor kelelahan dibedakan atas kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani dapat terlihat dengan lemahnya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuhan atau kebosanan, sehingga minat untuk menghasilkan sesuatu hilang.<sup>20</sup>

#### b. Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik

Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi peserta didik dalam belajar adalah faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat

##### 1. Faktor Keluarga

Peserta didik yang belajar akan dipengaruhi oleh cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi.

- a. Cara orang tua mendidik, pengaruh orang tua dalam memberikan didikan kepada anaknya dalam belajar sangat berdampak pada prestasi anak dalam menempuh pendidikan di sekolah.
- b. Relasi antara anggota keluarga, berupa hubungan yang terjadi antara orang tua dengan anggota keluarga lainnya yang berada dalam satu rumah, jadi hubungan

---

<sup>20</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, h. 54-59



yang harmonis diantara anggota keluarga sangat menunjang peserta didik dalam belajar.

- c. Suasana rumah, yang di maksudkan adalah kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga, jadi kenyamanan dalam suasana rumah tangga akan mempengaruhi cara belajar peserta didik di rumah.
- d. Keadaan ekonomi keluarga, karena peserta didik yang sedang belajar harus dipenuhi kebutuhannya berupa fasilitas belajar yang cukup seperti ruang belajar, meja, kursi dan lain-lain.
- e. Pengertian orang tua, berupa kerjasama orang tua dalam memberi bimbingan kepada anak, sehingga anak atau peserta didik tidak diganggui dalam belajar.
- f. Latar belakang kebudayaan, yaitu tingkat pendidikan atau kebiasaan yang diterapkan kepada anak, sehingga mendorong anak untuk belajar dengan baik.

## 2. Faktor Sekolah

Faktor yang mempengaruhi peserta didik belajar di sekolah terdiri dari metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin dalam sekolah, Alat pelajaran yang tersedia, waktu jam belajar di sekolah, standart pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dari peserta didik dan tugas yang diberikan kepada peserta didik untuk dikerjakan di rumah.

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui didalam mengajar, kerena itu dituntut keterampilan guru dalam memilih metode mengajar

yang sesuai dengan materi atau mata pelajaran yang menjadi kewajibannya. Dengan demikian peserta didik tidak akan bosan dalam menerima materi pelajaran.

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik dengan menyaikan pelajaran sehingga peserta didik dapat menerima, menguasai dan dapat mengembangkan bahan pelajaran tersebut. Jadi kurikulum yang kurang baik berpengaruh terhadap cara belajar peserta didik.

Relasi guru dengan peserta didik dan dengan temannya terjadi dalam proses belajar mengajar. Hubungan yang baik antara guru dengan peserta didik dan dengan temannya yang lain akan berpengaruh dalam belajar peserta didik demikian pula sebaliknya hubungan yang tidak baik akan menimbulkan pula hasil belajar yang kurang baik.

Disiplin sekolah dan alat pelajaran juga turut menentukan baik tidaknya cara belajar peserta didik. Kedisiplinan mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dan alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar peserta didik, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh peserta didik dalam belajar.

Waktu sekolah dan standar pelajaran di atas ukuran berpengaruh terhadap cara belajar peserta didik. Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah dan standar pelajaran di atas ukuran yaitu guru berpendirian untuk mempertahankan wibawanya, perlu memberi pelajaran ukuran standar, sehingga peserta didik merasa kurang mampu dan takut pada guru.

Keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah juga sangat mempengaruhi cara belajar peserta didik. Keadaan gedung yang nyaman dan metode belajar yang menyenangkan akan membuat peserta didik betah untuk belajar dan tugas rumah yang tidak terlalu banyak sehingga peserta didik mempunyai waktu untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan lainnya di rumah dan beristirahat.

### 3. Faktor Masyarakat

Faktor masyarakat yang mempengaruhi cara belajar peserta didik dapat berbentuk dalam kegiatan peserta didik dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan dalam masyarakat, baik kehidupan individu maupun dalam kehidupan masyarakat dan lingkungan di mana peserta didik berada.

### 4. Mass Media, termasuk televisi, surat kabar, koran dan sebagainya.

Kehadiran mass media bisa berdampak positif bagi peserta didik dan dapat pula berdampak negatif bagi cara belajar peserta didik, jadi tergantung cara guru dan orang tua memberikan pengarahan dan bimbingan agar peserta didik tidak ikut arus dalam perkembangan yang sangat menjanjikan sehingga melupakan tugasnya untuk belajar.

### 5. Teman bergaul dan bentuk kehidupan dalam masyarakat

Keadaan teman bergaul peserta didik akan memberikan pengaruh yang cukup besar dalam cara belajarnya, demikian pula bentuk kehidupan dalam masyarakat yang terpelajar atau tidak memberi pengaruh terhadap peserta didik, karena peserta didik akan cepat mengikuti arus yang langsung dialaminya. Jadi agar peserta didik dapat belajar dengan baik, maka perlu diperhatikan siapa-siapa yang menjadi teman

dalam pergaulannya sehingga dapat di usahakan agar peserta didik tersebut bergaul dengan teman yanag tidak berdampak negatif bagi cara belajarnya.<sup>21</sup>

## 5. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dua rangkaian kata antara motivasi dengan belajar. Motivasi berpangkal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Adapun menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan oleh Mc. Donald ini mengandung tiga elemen/ciri pokok dalam motivasi itu, yakni motivasi itu mengawalinya terjadinya perubahan energi, ditandai dengan adanya feeling, dan dirangsang karena adanya tujuan.<sup>22</sup>

Sehubungan dengan kegiatan belajar anak, maka anak akan berhasil dalam belajar manakala memiliki motivasi dalam belajar. Sehubungan dengan hal tersebut, maka terdapat dua fungsi motivasi dalam kegiatan belajar, yaitu mendorong anak untuk beraktifitas, dan motivasi sebagai pengarah.<sup>23</sup>

Sebagai pendorong bagi anak untuk beraktifitas, motivasi dapat membuat anak bersemangat dalam mengerjakan tugas, ingin cepat menyelesaikan tugas, dan berharap memperoleh nilai maksimal dari tugasnya. Sedangkan fungsi motivasi

---

<sup>21</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, h. 60-70.

<sup>22</sup> M. Sobry Sutikno, *Peran Guru dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa*, Internet; <http://www.bruderfic.or.id/h-129/peran-guru-dalam-membangkitkan-motivasi-belajar-siswa.html>, Diakses tanggal 14 Maret 2015.

<sup>23</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Cet. I; Jakarta: Kecana, 2008), h. 251.

sebagai pengarah, dapat ditunjukkan oleh anak yang bersungguh-sungguh dalam melakukan aktifitas belajar untuk mencapai tujuan tertentu.

Sardiman A.M., mengidentifikasi beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar, yaitu memberi angka, hadiah, kompetisi, kepuasan (ego-involvement), memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat, serta tujuan yang diakui.<sup>24</sup>

Efektifitas belajar anak dapat terwujud manakala pada diri anak yang belajar terdapat motivasi untuk memperoleh hasil. Dengan demikian, motivasi merupakan faktor pendorong bagi anak dalam melakukan aktivitas belajar yang efektif. Upaya untuk membangkitkan motivasi belajar yang efektif dapat ditempuh melalui upaya-upaya yang konkrit, yaitu memperjelas tujuan yang ingin dicapai, membangkitkan motivasi anak, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, memberi pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan anak, memberikan penilaian terhadap hasil pekerjaan anak, memberi komentar terhadap hasil pekerjaan anak, dan menciptakan persaingan dan kerjasama.<sup>25</sup>

Motivasi dalam belajar dimungkinkan muncul dalam diri anak bilamana anak yang belajar memperoleh rangsangan dari luar. Karena itu, orang tua dituntut untuk dapat merangsang anak untuk belajar melalui upaya-upaya yang konkrit dengan memperjelas tujuan yang ingin dicapai, membangkitkan minat anak, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, memberi pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan anak, memberikan penilaian terhadap hasil

---

<sup>24</sup>Sardiman A.M; *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Cet. XVI; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 92-95.

<sup>25</sup>Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, h. 261-263.

pekerjaan anak, memberi komentar terhadap hasil pekerjaan anak, dan menciptakan persaingan dan kerjasama di kalangan anak.

Terkait dengan perbuatan belajar, bahwa belajar adalah suatu proses aktifitas psikis atau mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan atas pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai atau sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas.<sup>26</sup> Melalui kegiatan belajar, anak diharapkan mengalami perubahan tentang pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai akibat dari proses interaksinya secara aktif dengan lingkungan. Perubahan-perubahan yang diharapkan dialami oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya adalah perubahan dalam arti yang tetap dan berbekas.

Salah satu faktor pemicu bagi anak untuk melakukan aktivitas belajar adalah munculnya motivasi baik dari dalam diri anak maupun yang muncul karena adanya rangsangan dan dorongan dari luar diri anak yang belajar. Karena itu, motivasi merupakan faktor pemicu bagi anak dalam melakukan aktivitas belajar.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada diri peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu berperan besar dalam keberhasilan peserta didik dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan, yaitu (1) adanya hasrat untuk belajar, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar,

---

<sup>26</sup>Noehi Nasution, *Materi Pokok Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI dan Universitas Terbuka, 1991), h. 34.

(6) adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang peserta didik dapat belajar dengan baik.<sup>27</sup>

Senada dengan pernyataan di atas, Sujanto mengemukakan bahwa hasrat ialah suatu keinginan tertentu yang dapat diulang-ulang. Hasrat merupakan bagian dari kemauan (konasi) yang berhubungan dengan dorongan, yaitu suatu kekuatan dari dalam yang mempunyai tujuan tertentu dan berlangsung di luar kesadaran. Hasrat untuk belajar muncul karena adanya dorongan keamanan, dorongan menonjolkan diri, dorongan ingin tahu, dorongan keindahan, dorongan kebaikan, dorongan kebebasan, dan dorongan bekerja.<sup>28</sup>

Berbagai makna motivasi baik dalam makna intrinsik maupun ekstrinsik, namun pada intinya bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

---

<sup>27</sup>Noehi Nasution, *Materi Pokok Psikologi Pendidikan*, h. 23

<sup>28</sup>Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Cet. IX; Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 85.



### **BAB III**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif yaitu penelitian yang akan dibahas menjelaskan tentang keseluruhan aspek-aspek yang diteliti. Penelitian ini juga merupakan penelitian studi lapangan dengan menggunakan objek kajian yaitu “Pengaruh Pengajaran *Natural Approach* Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Maros Baru”.

### **B. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Penelitian tentang “Pengaruh Pengajaran *Natural Approach* Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Maros Baru” yang merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan sebagai populasi untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya. Karena itu, penelitian difokuskan pada guru sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan sebagai populasi untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya.<sup>1</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik yang berjumlah 26 orang peserta didik.

#### **2. Sampel**

Didasarkan pada suatu pandangan, bahwa pengambilan anggota sampling jenuh sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D*, (Cet. XV; Bandung: Alfabeta, 2007), h. 90.

orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil,<sup>2</sup> sehingga penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan sampling jenuh di mana seluruh anggota populasi merupakan anggota sampel yaitu 26 orang peserta didik.

### **C. Instrumen Penelitian**

Pengumpulan data diperlukan untuk menjawab masalah penelitian dan menguji hipotesis. Untuk itu, digunakan alat pengumpul data yang disebut instrumen. Sebagai alat pengumpul data, terdapat banyak ragam instrumen penelitian seperti tes, wawancara, angket (kuesioner), daftar inventory, skala pengukuran, observasi, dan sosiometri.<sup>3</sup>

Keragaman jenis instrumen penelitian tersebut menyebabkan peneliti memilih instrumen yang tepat berdasarkan pada pertimbangan atas kejelasan dan spesifikasi masalah dan variabel (termasuk indikator) yang diteliti, pengetahuan awal tentang jumlah dan keragaman sumber data atau informasi, keterandalan instrumen dari segi reliabilitas, validitas, dan objektivitasnya, kejelasan jenis data yang diharapkan melalui penggunaan instrumen, mudah dan praktis, tetapi menghasilkan data yang diperlukan.<sup>4</sup> Karena itu, instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi pada jenis instrumen tertentu sebagai berikut:

1. Pedoman observasi untuk mengungkap data yang bersifat kualitatif. Untuk itu, disusun daftar chek (*check lists*) dengan alternatif ya atau tidak agar dapat

---

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D*, h. 96.

<sup>3</sup>Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Cet. I; Bandung: Sinar Baru, 1989), h.. 99.

<sup>4</sup>Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, h. 97-98.

dilakukan dengan cara mencocokkan kesesuaiannya dengan daftar item yang telah dipersiapkan sebelumnya.

2. Angket (kuesioner) yang digunakan untuk memperoleh data yang bersifat kuantitatif. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk angka-angka, tabel-tabel, analisa statistik, uraian, serta kesimpulan hasil penelitian. Karena itu, kuesioner merupakan instrumen yang diperlukan dalam mengungkap data tentang pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
3. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data berdasarkan dokumen atau arsip yang tersimpan dalam daftar inventaris kantor, terutama yang berhubungan dengan kegiatan ketatausahaan.

#### **D. *Prosedur Pengumpulan Data***

Penelitian yang berawal pada minat peneliti untuk mengetahui Pengaruh Pengajaran Natural Approach Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Maros Baru , dilaksanakan melalui prosedur sebagai berikut:

1. Merumuskan masalah penelitian dan menentukan tujuan penelitian.
2. Menentukan konsep dan hipotesa dan menggali kepustakaan.
3. Pengambilan sampel.
4. Pembuatan kuesioner.
5. Pekerjaan lapangan.
6. Pengolahan data.
7. Analisa dan pelaporan.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Cet. I; Jakarta: LP3ES, 1989), h. 12.

Mengacu pada prosedur penelitian di atas, sehingga penelitian ini dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengajukan judul penelitian kepada pimpinan fakultas untuk mendapatkan persetujuan, pengesahan, dan penetapan pembimbing skripsi.
2. Mengumpulkan dan mengkaji literatur dari berbagai sumber yang relevan.
3. Menyusun proposal untuk mendapatkan perizinan dari pihak-pihak yang terkait..
4. Memilih metodologi penelitian yang tepat berdasarkan pedoman penyusunan karya ilmiah yang digunakan.
5. Mengolah dan menganalisis data untuk memperoleh hasil dan kesimpulan.
7. Menyajikan laporan hasil penelitian untuk mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Untuk mendeskripsikan data kuantitatif, digunakan skala data nominal yang menghasilkan data dalam bentuk kategori jawaban yang jumlahnya dihitung dan dilukiskan dalam tabel frekuensi jawaban.<sup>6</sup> Berdasarkan data pada tabel frekuensi jawaban responden, dilakukan perhitungan dengan mencari skor rata-rata dengan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum fX}{N} \quad \text{dimana} \quad \begin{array}{l} X = \text{titik tengah dari tiap interval} \\ f = \text{frekuensi (jumlah skor pada tiap interval)} \\ N = \text{Jumlah unit-unit skor.} \end{array}$$

Untuk mengukur dan menganalisis data yang bersifat inferensial, digunakan statistik inferensial berupa *product moment correlation* dengan rumus:

---

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D*, h. 15.

$$r_{xy} = \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum X^2) (\sum Y^2)}}$$

dimana:

- $r_{xy}$  = koefisien korelasi  
 $\sum XY$  = jumlah hasil kali skor X dengan skor Y yang berpasangan  
 $\sum X^2$  = jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran X  
 $\sum Y^2$  = jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran Y.<sup>7</sup>

Derajat korelasi digambarkan secara kuantitatif dengan koefisien korelasi, bahwa suatu korelasi dikatakan positif bila tiap kenaikan unit di dalam suatu variabel, terdapat kenaikan unit yang seimbang (proporsional) di dalam variabel lainnya. Sebaliknya, suatu korelasi dikatakan negatif bila tiap kenaikan unit di dalam suatu variabel, terdapat penurunan unit yang seimbang (proporsional) di dalam variabel lainnya. Harga  $r_{hitung}$  kemudian dibandingkan dengan harga  $r_{tabel}$  dengan derajat nyata tertentu, sehingga hipotesis  $H_0$  diterima atau ditolak, atau sebaliknya,  $H_1$  diterima atau ditolak.




---

<sup>7</sup>Sudirman N, dkk; *Ilmu Pendidikan: Kurikulum, Program Pengajaran, Efek Instruksional dan Pengiring, CBSA, Metode Mengajar, Media Pendidikan, Pengelolaan Kelas, Evaluasi Hasil Belajar*, (Cet. III; Bandung: Remadja Karya, 1989), h.. 299.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Hasil Penelitian Tentang Pengajaran Natural Approach di Madrasah Tsanawiyah Negeri Maros Baru

Penelitian tentang "Pengaruh Pengajaran Natural Approach Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Inggris Peserta Didik Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Maros Baru", didasarkan pada teori tentang pengajaran yang diterapkan dalam pembelajaran di mana peserta didik berada dalam lingkungan sekolah. Pendekatan natural adalah salah satu pendekatan dalam dunia pendidikan dewasa ini.

Berdasarkan jawaban responden untuk masing-masing kategori jawaban pada setiap item instrumen angket tersebut, diperoleh data hasil penelitian yang didistribusikan dalam bentuk tabel-tabel sebagai berikut:

Tabel 1

Dalam Pengajaran Natural Approach, guru berperan sebagai fasilitator

No.	Kategori	Frekuensi	Skor
1	Sangat sering	7	28
2	Sering	10	30
3	Kadang-kadang	6	12
4	Tidak pernah	3	3
Jumlah		26	73

Sumber data: Analisis angket item 1

Data pada tabel di atas menunjukkan, bahwa skor rata-rata hasil penelitian tentang pengajaran natural approach adalah  $73 : 26 = 2,81$  (lebih dekat dengan angka 3) dengan kategori sering. Dengan demikian, peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Maros Baru mengaku bahwa guru sering menerapkan pendekatan approach dengan menjadikan dirinya sebagai fasilitator.

Tabel 2

Dalam pengajaran natural approach, guru berperan sebagai organisator

No.	Kategori	Frekuensi	Skor
1	Sangat sering	5	20
2	Sering	15	45
3	Kadang-kadang	3	6
4	Tidak pernah	3	3
Jumlah		26	74

Sumber data: Analisis angket item 2

Data pada tabel di atas menunjukkan, bahwa skor rata-rata hasil penelitian tentang pengajaran natural approach adalah  $74 : 26 = 2,85$  (lebih dekat dengan angka 3) dengan kategori sering. Dengan demikian, peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Maros Baru mengaku bahwa guru sering menerapkan pendekatan approach dengan menjadikan dirinya sebagai organisator.

Tabel 3

Guru menyediakan waktu untuk memberikan *comprehensible input* kepada peserta didik

No.	Kategori	Frekuensi	Skor
1	Sangat sering	7	28
2	Sering	8	24
3	Kadang-kadang	7	21
4	Tidak pernah	4	4
Jumlah		26	77

Sumber data: Analisis angket item 3

Data pada tabel di atas menunjukkan, bahwa skor rata-rata hasil penelitian tentang pengajaran natural approach adalah  $77 : 26 = 2,96$  (lebih dekat dengan angka 3) dengan kategori sering. Dengan demikian, peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Maros Baru mengaku bahwa guru sering menerapkan pendekatan approach dengan menyediakan waktu untuk memberikan *comprehensible input* kepada peserta didik.



Tabel 4  
Guru sebagai pencipta suasana kelas yang menarik

No.	Kategori	Frekuensi	Skor
1	Sangat sering	10	40
2	Sering	10	30
3	Kadang-kadang	6	12
4	Tidak pernah	0	0
Jumlah		26	82

Sumber data: Analisis angket item 4

Data pada tabel di atas menunjukkan, bahwa skor rata-rata hasil penelitian tentang pengajaran natural approach adalah  $82 : 26 = 3,15$  (lebih dekat dengan angka 3) dengan kategori sering. Dengan demikian, peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Maros Baru mengaku bahwa guru sering menerapkan pendekatan approach dengan menjadikan dirinya sebagai sosok pencipta suasana kelas yang menarik.

Tabel 5  
Guru sebagai pencipta suasana kelas yang menyenangkan

No.	Kategori	Frekuensi	Skor
1	Sangat sering	6	24
2	Sering	10	30
3	Kadang-kadang	8	16
4	Tidak pernah	2	2
Jumlah		26	72

Sumber data: Analisis angket item 5

Data pada tabel di atas menunjukkan, bahwa skor rata-rata hasil penelitian tentang pengajaran natural approach adalah  $72 : 26 = 2,78$  (lebih dekat dengan angka 3) dengan kategori sering. Dengan demikian, peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Maros Baru mengaku bahwa guru sering menerapkan pendekatan approach dengan menjadikan dirinya sebagai sosok pencipta suasana kelas yang menyenangkan.

Tabel 6  
Guru tidak memaksa peserta didik berbicara sebelum mereka siap

No.	Kategori	Frekuensi	Skor
1	Sangat sering	12	48
2	Sering	12	36
3	Kadang-kadang	1	2
4	Tidak pernah	1	1
Jumlah		26	87

Sumber data: Analisis angket item 6

Data pada tabel di atas menunjukkan, bahwa skor rata-rata hasil penelitian tentang pengajaran natural approach adalah  $87 : 26 = 3,35$  (lebih dekat dengan angka 3) dengan kategori sering. Dengan demikian, peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Maros Baru mengaku bahwa guru sering menerapkan pendekatan approach dengan tidak memaksakan peserta didik untuk berbicara sebelum mereka siap.

Tabel 7  
Guru bertanggung jawab dalam memilih materi pelajaran

No.	Kategori	Frekuensi	Skor
1	Sangat sering	6	24
2	Sering	8	24
3	Kadang-kadang	8	16
4	Tidak pernah	4	4
Jumlah		26	68

Sumber data: Analisis angket item 7

Data pada tabel di atas menunjukkan, bahwa skor rata-rata hasil penelitian tentang pengajaran natural approach adalah  $68 : 26 = 2,62$  (lebih dekat dengan angka 3) dengan kategori sering. Dengan demikian, peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Maros Baru mengaku bahwa guru sering menerapkan pendekatan approach dengan menjadikan dirinya sebagai penanggung jawab dalam memilih materi pelajaran.

Tabel 8  
Guru bertanggung jawab dalam mengumpulkan materi pelajaran

No.	Kategori	Frekuensi	Skor
1	Sangat sering	13	52
2	Sering	13	39
3	Kadang-kadang	0	8
4	Tidak pernah	0	0
Jumlah		26	89

Sumber data: Analisis angket item 8

Data pada tabel di atas menunjukkan, bahwa skor rata-rata hasil penelitian tentang pengajaran natural approach adalah  $89 : 26 = 3,42$  (lebih dekat dengan angka 3) dengan kategori sering. Dengan demikian, peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Maros Baru mengaku bahwa guru sering menerapkan pendekatan approach dengan menjadikan dirinya sebagai penanggung jawab dalam mengumpulkan materi pelajaran.

Tabel 9  
Guru bertanggung jawab dalam merancang materi pembelajaran

No.	Kategori	Frekuensi	Skor
1	Sangat sering	5	20
2	Sering	6	18
3	Kadang-kadang	10	20
4	Tidak pernah	5	5
Jumlah		26	63

Sumber data: Analisis angket item 9

Data pada tabel di atas menunjukkan, bahwa skor rata-rata hasil penelitian tentang pengajaran natural approach adalah  $68 : 26 = 2,42$  (lebih dekat dengan angka 3) dengan kategori sering. Dengan demikian, peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Maros Baru mengaku bahwa guru sering menerapkan pendekatan approach dengan menjadikan dirinya sebagai penanggung jawab dalam merancang materi pelajaran.

Tabel 10  
 Dalam pendekatan natural approach, peserta didik berperan dalam  
 tahap *pre production*

No.	Kategori	Frekuensi	Skor
1	Sangat sering	8	32
2	Sering	8	24
3	Kadang-kadang	8	16
4	Tidak pernah	2	2
Jumlah		26	74

Sumber data: Analisis angket item 10

Data pada tabel di atas menunjukkan, bahwa skor rata-rata hasil penelitian tentang pengajaran natural approach adalah  $74 : 26 = 2,85$  (lebih dekat dengan angka 3) dengan kategori sering. Dengan demikian, peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Maros Baru mengaku bahwa guru sering menerapkan pendekatan approach dengan menjadikan peserta didik berperan dalam tahap *pre production*.

Tabel 11  
 Dalam pendekatan natural approach, peserta didik berperan dalam  
 tahap *early production*

No.	Kategori	Frekuensi	Skor
1	Sangat sering	5	20
2	Sering	13	39
3	Kadang-kadang	2	8
4	Tidak pernah	0	0
Jumlah		20	67

Sumber data: Analisis angket item 11

Data pada tabel di atas menunjukkan, bahwa skor rata-rata hasil penelitian tentang pengajaran natural approach adalah  $67 : 20 = 3,35$  (lebih dekat dengan angka 3) dengan kategori sering. Dengan demikian, peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Maros Baru mengaku bahwa guru sering menerapkan pendekatan approach dengan menjadikan peserta didik berperan dalam tahap *early production*.

Tabel 12  
 Dalam pendekatan natural approach, peserta didik berperan dalam  
 tahap *speech emergent*

No.	Kategori	Frekuensi	Skor
1	Sangat sering	6	24
2	Sering	8	24
3	Kadang-kadang	8	16
4	Tidak pernah	4	4
Jumlah		26	68

Sumber data: Analisis angket item 12

Data pada tabel di atas menunjukkan, bahwa skor rata-rata hasil penelitian tentang pengajaran natural approach adalah  $68 : 26 = 2,62$  (lebih dekat dengan angka 3) dengan kategori sering. Dengan demikian, peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Maros Baru mengaku bahwa guru sering menerapkan pendekatan approach dengan menjadikan peserta didik berperan dalam tahap *speech emergent*.

Tabel 13  
 Guru menjadikan benda di dalam kelas sebagai media

No.	Kategori	Frekuensi	Skor
1	Sangat sering	12	48
2	Sering	12	36
3	Kadang-kadang	1	2
4	Tidak pernah	1	1
Jumlah		26	87

Sumber data: Analisis angket item 13

Data pada tabel di atas menunjukkan, bahwa skor rata-rata hasil penelitian tentang pengajaran natural approach adalah  $87 : 26 = 3,35$  (lebih dekat dengan angka 3) dengan kategori sering. Dengan demikian, peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Maros Baru mengaku bahwa guru sering menerapkan pendekatan approach dengan menjadikan benda yang ada dalam kelas sebagai media pembelajaran.

.Tabel 14

Guru menjadikan warn-warna yang ada dalam kelas sebagai media

No.	Kategori	Frekuensi	Skor
1	Sangat sering	13	52
2	Sering	10	30
3	Kadang-kadang	3	6
4	Tidak pernah	0	0
Jumlah		26	88

Sumber data: Analisis angket item 14

Data pada tabel di atas menunjukkan, bahwa skor rata-rata hasil peneltian tentang pengajaran natural approach adalah  $88 : 26 = 3,38$  (lebih dekat dengan angka 3) dengan kategori sering. Dengan demikian, peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Maros Baru mengaku bahwa guru sering menerapkan pendekatan approach dengan menjadikan warna-warna yang ada dalam kelas sebagai media pembelajaran.

Tabel 15

Guru menjadikan lingkungan sebagai media untuk membelajarkan peserta didik

No.	Kategori	Frekuensi	Skor
1	Sangat sering	10	40
2	Sering	12	36
3	Kadang-kadang	4	8
4	Tidak pernah	0	0
Jumlah		26	84

Sumber data: Analisis angket item 15

Data pada tabel di atas menunjukkan, bahwa skor rata-rata hasil peneltian tentang pengajaran natural approach adalah  $84 : 26 = 3,22$  (lebih dekat dengan angka 3) dengan kategori sering. Dengan demikian, peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Maros Baru mengaku bahwa guru sering menerapkan pendekatan approach dengan menjadikan lingkungan untuk membelajarkan peserta didik.

Tabel 16

Guru menggunakan gambar-gambar hidup dan konkrit sebagai media

No.	Kategori	Frekuensi	Skor
1	Sangat sering	6	24
2	Sering	10	30
3	Kadang-kadang	8	16
4	Tidak pernah	2	2
Jumlah		26	72

Sumber data: Analisis angket item 16

Data pada tabel di atas menunjukkan, bahwa skor rata-rata hasil penelitian tentang pengajaran natural approach adalah  $72 : 26 = 2,76$  (lebih dekat dengan angka 3) dengan kategori sering. Dengan demikian, peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Maros Baru mengaku bahwa guru sering menerapkan pendekatan approach dengan menggunakan benda-benda hidup dan konkrit sebagai media pembelajaran.

Tabel 17

Guru menggunakan berbagai media yang sesuai

No.	Kategori	Frekuensi	Skor
1	Sangat sering	10	40
2	Sering	10	30
3	Kadang-kadang	6	12
4	Tidak pernah	0	0
Jumlah		26	82

Sumber data: Analisis angket item 17

Data pada tabel di atas menunjukkan, bahwa skor rata-rata hasil penelitian tentang pengajaran natural approach adalah  $82 : 26 = 3,15$  (lebih dekat dengan angka 3) dengan kategori sering. Dengan demikian, peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Maros Baru mengaku bahwa guru sering menerapkan pendekatan approach dengan berbagai media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran.



Tabel 18

Dalam pengajaran natural approach, guru menggunakan pendekatan alamiah

No.	Kategori	Frekuensi	Skor
1	Sangat sering	7	28
2	Sering	8	24
3	Kadang-kadang	7	21
4	Tidak pernah	4	4
Jumlah		26	77

Sumber data: Analisis angket item 18

Data pada tabel di atas menunjukkan, bahwa skor rata-rata hasil penelitian tentang pengajaran natural approach adalah  $77 : 26 = 2,96$  (lebih dekat dengan angka 3) dengan kategori sering. Dengan demikian, peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Maros Baru mengaku bahwa guru sering menerapkan pendekatan approach dengan menggunakan pendekatan alamiah.

Tabel 19

Melakukan pendekatan alamiah secara komunikatif

No.	Kategori	Frekuensi	Skor
1	Sangat sering	5	20
2	Sering	15	45
3	Kadang-kadang	3	6
4	Tidak pernah	3	3
Jumlah		26	74

Sumber data: Analisis angket item 19

Data pada tabel di atas menunjukkan, bahwa skor rata-rata hasil penelitian tentang pengajaran natural approach adalah  $74 : 26 = 2,85$  (lebih dekat dengan angka 3) dengan kategori sering. Dengan demikian, peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Maros Baru mengaku bahwa guru sering menerapkan pendekatan approach dengan menggunakan pendekatan alamiah secara komunikatif.

Tabel 20

Menyajikan kosakata dalam jumlah banyak

No.	Kategori	Frekuensi	Skor
1	Sangat sering	5	20
2	Sering	6	18
3	Kadang-kadang	10	20
4	Tidak pernah	5	5
Jumlah		26	63

Sumber data: Analisis angket item 20

Data pada tabel di atas menunjukkan, bahwa skor rata-rata hasil penelitian tentang pengajaran natural approach adalah  $77 : 26 = 2,42$  (lebih dekat dengan angka 2) dengan kategori sering. Dengan demikian, peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Maros Baru mengaku bahwa guru kadang-kadang menerapkan pendekatan approach dengan menyajikan kosakata dalam jumlah banyak.

Tabel 21

Menjadikan menyimak sebagai masukan dalam pemerolehan bahasa

No.	Kategori	Frekuensi	Skor
1	Sangat sering	7	28
2	Sering	10	30
3	Kadang-kadang	6	12
4	Tidak pernah	3	3
Jumlah		26	73

Sumber data: Analisis angket item 21

Data pada tabel di atas menunjukkan, bahwa skor rata-rata hasil penelitian tentang pengajaran natural approach adalah  $73 : 26 = 2,81$  (lebih dekat dengan angka 3) dengan kategori sering. Dengan demikian, peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Maros Baru mengaku bahwa guru sering menerapkan pendekatan approach dengan menjadikan menyimak sebagai masukan dalam pemerolehan bahasa.

Tabel 22  
Menjadikan membaca sebagai masukan dalam pemerolehan bahasa

No.	Kategori	Frekuensi	Skor
1	Sangat sering	5	20
2	Sering	6	18
3	Kadang-kadang	10	20
4	Tidak pernah	5	5
Jumlah		26	63

Sumber data: Analisis angket item 22

Data pada tabel di atas menunjukkan, bahwa skor rata-rata hasil penelitian tentang pengajaran natural approach adalah  $63 : 26 = 2,42$  (lebih dekat dengan angka 2) dengan kategori sering. Dengan demikian, peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Maros Baru mengaku bahwa guru kadang-kadang menerapkan pendekatan approach dengan menjadikan membaca sebagai masukan dalam pemerolehan bahasa.

Tabel 23  
Membiasakan berbicara timbul dengan sendirinya

No.	Kategori	Frekuensi	Skor
1	Sangat sering	7	28
2	Sering	8	24
3	Kadang-kadang	7	21
4	Tidak pernah	4	4
Jumlah		26	77

Sumber data: Analisis angket item 23

Data pada tabel di atas menunjukkan, bahwa skor rata-rata hasil penelitian tentang pengajaran natural approach adalah  $77 : 26 = 2,96$  (lebih dekat dengan angka 3) dengan kategori sering. Dengan demikian, peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Maros Baru mengaku bahwa guru sering menerapkan pendekatan approach dengan membiasakan berbicara timbul dengan sendirinya.

Tabel 24

## Membiasakan menulis muncul dengan sendirinya

No.	Kategori	Frekuensi	Skor
1	Sangat sering	14	56
2	Sering	9	27
3	Kadang-kadang	3	6
4	Tidak pernah	0	0
Jumlah		26	89

Sumber data: Analisis angket item 24

Data pada tabel di atas menunjukkan, bahwa skor rata-rata hasil penelitian tentang pengajaran natural approach adalah  $89 : 26 = 3,42$  (lebih dekat dengan angka 3) dengan kategori sering. Dengan demikian, peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Maros Baru mengaku bahwa guru sering menerapkan pendekatan approach dengan membiasakan menulis timbul dengan sendirinya.

Tabel 25

## Urutan penyajian natural approach diawali dengan reseptif

No.	Kategori	Frekuensi	Skor
1	Sangat sering	14	56
2	Sering	9	27
3	Kadang-kadang	3	6
4	Tidak pernah	0	0
Jumlah		26	89

Sumber data: Analisis angket item 25

Data pada tabel di atas menunjukkan, bahwa skor rata-rata hasil penelitian tentang pengajaran natural approach adalah  $89 : 26 = 3,42$  (lebih dekat dengan angka 3) dengan kategori sering. Dengan demikian, peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Maros Baru mengaku bahwa guru sering menerapkan pendekatan natural approach diawali dengan reseptif .

Tabel 26

Urutan penyajian natural approach dilanjutkan dengan produktif

No.	Kategori	Frekuensi	Skor
1	Sangat sering	5	20
2	Sering	6	18
3	Kadang-kadang	10	20
4	Tidak pernah	5	5
Jumlah		26	63

Sumber data: Analisis angket item 26

Data pada tabel di atas menunjukkan, bahwa skor rata-rata hasil penelitian tentang pengajaran natural approach adalah  $63 : 26 = 2,81$  (lebih dekat dengan angka 3) dengan kategori sering. Dengan demikian, peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Maros Baru mengaku bahwa guru sering menerapkan pendekatan natural approach dengan urutan penyajian dilanjutkan dengan produktif.

Tabel 27

Akumulasi Skor Rata-rata Hasil Penelitian Tentang pola asuh anak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Maros Baru

No.	Akumulasi Data dalam Tabel	Skor				Rata-rata (Pembulatan)
		Sangat Sering	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah	
1	2	3	4	5	6	7
1.	Data tabel 1	28	30	12	3	$73:26=2,81$
2.	Data tabel 2	20	45	6	3	$74:26=2,85$
3.	Data tabel 3	28	24	21	4	$77:26=2,96$
4.	Data tabel 4	40	30	12	0	$82:26=3,15$
5.	Data tabel 5	24	30	16	2	$72:26=2,78$
6.	Data tabel 6	48	36	2	1	$87:26=3,35$
7.	Data tabel 7	24	24	16	4	$68:26=2,62$
8.	Data tabel 8	52	39	0	0	$89:26=3,42$
9.	Data tabel 9	20	18	20	5	$63:26=2,42$
10.	Data tabel 10	32	24	16	2	$74:26=2,85$
11.	Data tabel 2	20	39	8	0	$67:26=2,58$

12.	Data tabel 3	24	24	16	4	68:26=2,62
13.	Data tabel 4	48	36	2	1	87:26=3,35
14.	Data tabel 5	52	30	6	0	88:26=3,38
15.	Data tabel 6	40	36	8	0	84:26=3,23
16.	Data tabel 7	24	30	16	2	72:26=2,76
17.	Data tabel 8	40	30	12	0	82:26=3,15
18.	Data tabel 9	28	24	21	4	77:26=2,96
19.	Data tabel 10	20	45	6	3	74:26=2,85
20.	Data tabel 10	20	18	20	5	63:26=2,42
21.	Data tabel 2	28	30	12	3	73:26=2,81
22.	Data tabel 3	20	18	20	5	73:26=2,42
23.	Data tabel 4	28	24	21	4	77:26=2,96
24.	Data tabel 5	56	27	6	0	89:26=3,42
25.	Data tabel 6	56	27	6	0	89:26=3,42
26.	Data tabel 6	20	18	20	5	63:26=2,42
Jumlah		840	756	321	60	75,96:26=2,92

Sebaran data di atas menunjukkan bahwa terdapat akumulasi skor rata-rata sebesar  $75,96 : 26 = 2,92$  dengan kategori sering. Dengan demikian, maka pengajaran natural approach di Madrasah Tsanawiyah Negeri Maros Baru sering dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran.

## 2. Deskripsi Penelitian Tentang Motivasi Belajar Bahasa Inggris Peserta Didik Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Maros Baru

Berdasarkan uraian sebelumnya mengenai motivasi belajar peserta didik yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, sehingga penelitian tentang motivasi belajar peserta didik kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Maros Baru dengan data hasil penelitian sebagai yang didistribusikan dalam bentuk lembar pengamatan yang dilihat dari perilaku belajar peserta didik, dan ditunjukkan selama melakukan proses pembelajaran bahasa Inggris dengan penjabaran hasil pengamatan sebagai berikut:

Tabel 28

Lembar Pengamatan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Peserta Didik Kelas  
VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Maros Baru

N0	Nama Peserta didik	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	A. Fadli Zaky	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3
2	Abdul Rafa	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4
3	Abrar Abdullah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	Muh. Alwan B.	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3
5	Muh. Alif Ramadan	2	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	4	3
6	Sakwan Sanjaya	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4
7	Nurhaliza Putri	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3
8	Silfiana Rezkiyanti	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4
9	Muh. Akbar Gazali	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3
10	Muhammad Sakti Z	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2
11	Wahyuni Rizal	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3
12	Muh. Dzulhan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
13	Dzulkarnain Ikram	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3
14	Jumriani Lutfi	4	3	4	2	4	3	4	2	2	4	3	4	2
15	Muh. Ayyub	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4
16	Mawaddah AsSifa	3	4	2	4	3	4	2	4	4	3	4	2	4
17	Cheerly Sherina	3	3	2	4	3	3	2	4	4	3	3	2	4
18	Zulhaq Anwar	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3
19	Muh. Fahmi Syaputra	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3
20	Rahmawati Nur	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4
21	Mulinda Heryati	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
22	Farhan Zaky	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3
23	Irwan syamsuddin	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
24	isna Jumain Azhar	4	2	3	3	4	2	3	3	3	4	2	3	3
25	Miranti Ayu	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3
26	Nurjannah H.	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4



Keterangan Indikator pengamatan:

1. Termotivasi belajar karena adanya hasrat untuk belajar
2. Termotivasi belajar karena adanya tersedianya biaya pendidikan yang cukup
3. Termotivasi belajar karena adanya sarana yng menunjang
4. Termotivasi belajar karena adanya dorongan ingin tahu
5. Termotivasi belajar karena adanya kedisiplinan dalam belajar
6. Termotivasi belajar karena adanya dihargai prestasi belajarnya
7. Termotivasi belajar karena adanya cita-cita masa depan
8. Termotivasi belajar karena adanya kegiatan yang menarik dalam pembelajaran
9. Termotivasi belajar karena adanya terciptanya lingkungan belajar yang kondusif
10. Termotivasi belajar karena adanya pujian
11. Termotivasi belajar karena adanya hadiah dari guru
12. Termotivasi belajar karena tersedianya media yang menarik
13. Termotivasi belajar karena metode yang sesuai dengan materi pelajaran

Tabel 29

Hasil Pengamatan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Peserta Didik Kelas VII  
di Madrasah Tsanawiyah Negeri Maros Baru

No.	Nama Peserta Didik	Rata-rata	Prersentase
1	Nur Asia	40	3,07
2	Muh. Khaerun Ahmad	42	3,23
3	Wulan Sari Ramadhani	39	3
4	Muh. Alif Ramadan S.	42	3,23
5	Muh. Alif Ramadan H.	39	3
6	Salman Ary Sanjaya	44	3,38
7	Nurhaliza	42	3,23

8	Silfiana	44	3,38
9	Muh. Imam Gazali	36	2,77
10	Muhammad Adel	35	2,69
11	Wahyuni Rizal	36	2,77
12	Muh. Dzulhan	39	3
13	Dzul Jalali Wal Ikram	43	3,31
14	Jumriani	41	3,15
15	Muh. Ayyub	44	3,38
16	M. Risaldi	43	3,31
17	Sherina	40	3,07
18	Zulqifly Anwar	36	2,77
19	Muh.Syaputra M.	42	3,23
20	Indah Rahmawati	43	3,31
21	Aulinda Latalita	39	3
22	Muhammad Farhan	44	3,38
23	Irwansyah	39	3
24	Misna Jumain	39	3
25	Nadya Syafna Putri	42	3,23
26	Nurul Mauthia	44	3,38
Jum		1057:13 =81,30	81,27:26=3,13

Penafsiran data disesuaikan dengan nilai rata-rata data hasil angket dengan menggunakan rentangan angka 1 (satu) sampai 4. Karena itu, dilakukan konversi data dengan mengacu pada tabel sebagai berikut:

Tabel 30  
Konversi Nilai Peserta didik

No.	Interval	Konversi
1.	55 – 60	1
2.	61 – 69	2
3.	70 – 80	3
4.	81 – 100	4

Motivasi belajar bahasa Inggris seluruh peserta didik kelas VII menunjukkan angka  $81,27:26=3,13$  yang berarti pada tingkat 81-100 . dengan demikian motivasi belajar bahasa Inggris peserta didik kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Maros Baru termasuk dalam kategori tinggi, selanjutnya dirata-ratakan dengan menggunakan rumus mean score, yaitu:

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

sehingga menghasilkan angka rata-rata bahwa  $1057:13=81,30$ . Rata-rata motivasi belajar bahasa Inggris peserta didik tersebut ditafsirkan dengan menggunakan kategorisasi berdasarkan standar kategori sebagai berikut:

Tabel 31  
Kategorisasi Rata-rata Nilai Peserta didik

No.	Interval	Kategori
1.	0 – 34	Sangat Rendah
2.	35 – 54	Rendah
3.	55 – 64	Sedang
4.	65 – 84	Tinggi
5.	85 – 100	Sangat Tinggi

Sumber: Dikbud, 1993.<sup>1</sup>

Dengan demikian, maka rata-rata motivasi belajar bahasa Inggris peserta didik kelas VII sebesar 81,30, yang jika diinterpretasikan menurut tabel kategorisasi rata-rata nilai peserta didik maka terdapat pada kategori tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa motivasi belajar bahasa Inggris peserta didik kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Maros Baru termasuk kategori tinggi.

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Evaluasi dan Penilaian Program Peningkatan Mutu Guru*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 1993, h. 6.

**C. Pengaruh Pengajaran Natural Approach Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Inggris Peserta didik Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Maros Baru**

Hasil penelitian tentang pengaruh pengajaran natural approach di Madrasah Tsanawiyah Negeri Maros Baru, dimana guru memberikan pembelajaran kepada peserta didik dengan menggunakan metode natural approach dengan indikator, sebagaimana hasil penelitian yang digambarkan sebelumnya, yaitu:

Tabel 32  
Skor Rata-rata Hasil Penelitian Pengajaran Natural Approach di Madrasah  
Ibtidaiyah Tsanawiyah Negeri Maros Baru

No.	Akumulasi Data dalam Tabel	Skor				Rata-rata (Pembulatan)
		Sangat Sering	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah	
1	2	3	4	5	6	7
1.	Data tabel 1	28	30	12	3	3
2.	Data tabel 2	20	45	6	3	3
3.	Data tabel 3	28	24	21	4	3
4.	Data tabel 4	40	30	12	0	3
5.	Data tabel 5	24	30	16	2	3
6.	Data tabel 6	48	36	2	1	3
7.	Data tabel 7	24	24	16	4	3
8.	Data tabel 8	52	39	0	0	3
9.	Data tabel 9	20	18	20	5	3
10.	Data tabel 10	32	24	16	2	3
11.	Data tabel 2	20	39	8	0	3
12.	Data tabel 3	24	24	16	4	3
13.	Data tabel 4	48	36	2	1	3
14.	Data tabel 5	52	30	6	0	3
15.	Data tabel 6	40	36	8	0	3
16.	Data tabel 7	24	30	16	2	3
17.	Data tabel 8	40	30	12	0	3
18.	Data tabel 9	28	24	21	4	3
19.	Data tabel 10	20	45	6	3	3
20.	Data tabel 10	20	18	20	5	2
21.	Data tabel 2	28	30	12	3	3
22.	Data tabel 3	20	18	20	5	2
23.	Data tabel 4	28	24	21	4	3
24.	Data tabel 5	56	27	6	0	3
25.	Data tabel 6	56	27	6	0	3
26.	Data tabel 6	20	18	20	5	3
Jumlah		840	756	321	60	76:26=2,92

Sedangkan hasil penelitian tentang motivasi belajar bahasa Inggris peserta didik kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Maros Baru ditunjukkan dengan skor rata-rata hasil analisis angket sebagai berikut:

Tabel 33

Nilai Rata-Rata Motivasi Belajar Bahasa Inggris Peserta Didik Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Maros Baru

No.	Nama Peserta Didik	Rata-rata	Prersentase	Pembulatan
1	Nur Asia	40	3,07	3
2	Muh. Khaerun Ahmad	42	3,23	3
3	Wulan Sari Ramadhani	39	3	3
4	Muh. Alif Ramadan S.	42	3,23	3
5	Muh. Alif Ramadan H.	39	3	3
6	Salman Ary Sanjaya	44	3,38	3
7	Nurhaliza	42	3,23	3
8	Silfiana	44	3,38	3
9	Muh. Imam Gazali	36	2,77	3
10	Muhammad Adel	35	2,69	3
11	Wahyuni Rizal	36	2,77	3
12	Muh. Dzulhan	39	3	3
13	Dzul Jalali Wal Ikram	43	3,31	3
14	Jumriani	41	3,15	3
15	Muh. Ayyub	44	3,38	3
16	M. Risaldi	43	3,31	3
17	Sherina	40	3,07	3
18	Zulqifly Anwar	36	2,77	3
19	Muh.Syaputra M.	42	3,23	3
20	Indah Rahmawati	43	3,31	3
21	Aulinda Latalita	39	3	3
22	Muhammad Farhan	44	3,38	3
23	Irwansyah	39	3	3
24	Misna Jumain	39	3	3
25	Nadya Syafna Putri	42	3,23	3
26	Nurul Mauthia	44	3,38	3
Jum		1057:13 =81,30	81,27:26=3,13	78:26=3

Hasil analisis data tentang hasil penelitian mengenai pengajaran natural approach terhadap motivasi belajar bahasa Inggris peserta didik kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Maros Baru, dan variabel pengajaran approach dan motivasi belajar bahasa Inggris peserta didik kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Maros Baru sebagaimana yang tertera dalam tabel skor rata-rata hasil penelitian di atas, dapat ditentukan korelasional efektifnya melalui proses penghitungan sebagai berikut:

Tabel 34  
Distribusi frekuensi rata-rata hasil analisis data variabel X dan variabel Y

No.	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	3	3	9	9	9
2	3	3	9	9	9
3	3	3	9	9	9
4	3	3	9	9	9
5	3	3	9	9	9
6	3	3	9	9	9
7	3	3	9	9	9
8	3	3	9	9	9
9	3	3	9	9	9
10	3	3	9	9	9
11	3	3	9	9	9
12	3	3	9	9	9
13	3	3	9	9	9
14	3	3	9	9	9
15	3	3	9	9	9
16	3	3	9	9	9
17	3	3	9	9	9
18	3	3	9	9	9
19	3	3	9	9	9
20	2	4	4	16	8
21	3	3	9	9	9
22	2	3	4	9	6
23	3	3	9	9	9
24	3	3	9	9	9
25	3	3	9	9	9
26	3	3	9	9	9
Jumlah	76	79	224	241	230

Untuk mengetahui pengaruh penelitian tentang pengajaran natural approach terhadap motivasi belajar bahasa Inggris peserta didik kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Maros Baru, maka dilakukan proses perhitungan melalui rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum X^2) (\sum Y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{230}{\sqrt{(224) (241)}}$$

$$r_{xy} = \frac{230}{(14,967) (15,524)}$$

$$r_{xy} = \frac{230}{232,348} = 0,989$$

Harga koefisien  $r_{hitung}$  terhadap  $r_{tabel}$  dengan jumlah  $N = 26$  untuk taraf signifikan 5% adalah  $r_{hitung} = 0,989 > r_{tabel} = 0,388$ ,<sup>2</sup> sehingga  $H_0$  yang berbunyi X tidak berpengaruh terhadap Y dinyatakan ditolak dan  $H_1$  yang berbunyi X berpengaruh terhadap Y diterima. Dengan demikian, maka pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar peserta didik Kelas IV di Madrasah Tsanawiyah Negeri Maros Baru.

---

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D*, Cet. XV; Bandung: Alfabeta, 2007, h. 369.



## **B. Pembahasan**

### **1. Pengajaran Natural Approach di Madrasah Tsanawiyah Negeri Maros Baru**

Pengajaran natural approach memberikan pembelajaran kepada peserta didik dengan menjadikan guru seorang fasilitator, organisator, *comprehensible input*, generator, pencipta suasana kelas yang menarik dan santai serta ramah, tidak memaksa peserta didik untuk berbicara sebelum mereka siap untuk berbicara, guru tidak mengoreksi kesalahan oleh peserta didik, dan guru memberikan bahan pelajaran yang sesuai dengan minat peserta didik, guru berperan sebagai penanggung jawab dalam memilih, mengumpulkan dan merancang materi pelajaran, melaksanakan metode alamiah. Sedangkan peserta didik dalam pengajaran natural approach berperan sebagai prosesor dari *comprehensible input*, peserta didik berada pada tahap *pre-production*, berada pada tahap *early-production*, dan peserta didik berada dalam tahap *speech-emergent*.

Guru dalam melaksanakan pembelajaran natural approach menggunakan media berupa benda-benda yang ada dalam kelas, warna dalam lingkungan, gambar-gambar hidup yang konkret, serta berbagai media yang akan menunjang penginderaan peserta didik. Semua media yang dipergunakan dipastikan dapat mendukung pembelajaran bahasa Inggris yang diberikan kepada peserta didik melalui pengajaran natural approach.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka penelitian yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Maros Baru menunjukkan bahwa terdapat akumulasi skor rata-rata sebesar  $75,96 : 26 = 2,92$  dengan kategori sering. Dengan demikian,

maka pengajaran natural approach di Madrasah Tsanawiyah Negeri Maros Baru sering dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Dari hasil penelitian yang diambil dari instrument penelitian terhadap 26 peserta didik, menunjukkan bahwa peserta didik mengakui bahwa dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebagai proses pembelajaran, maka guru sering menerapkan pengajaran yang menggunakan natural approach, di mana pengajaran ini menggiring peserta didik untuk belajar secara alamiah.

#### **B. Motivasi Belajar Bahasa Inggris Peserta didik Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Maros Baru**

Motivasi belajar bahasa Inggris ditunjukkan dengan keinginan peserta didik belajar bahasa Inggris karena adanya hasrat untuk belajar, biaya yang memadai, sarana yang menunjang, kedisiplinan belajar, dihargai prestasinya belajarnya, cita-cita masa depan, kegiatan yang menarik dalam pembelajaran, lingkungan belajar yang kondusif, adanya pujian, hadiah, tersedianya media yang menarik dan penetapan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Motivasi belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Maros Baru, ternyata hasilnya memuaskan dan termasuk dalam kategori tinggi, terbukti dari hasil penelitian terhadap peserta didik kelas VII sebesar 81,30, yang jika diinterpretasikan menurut tabel kategorisasi rata-rata nilai peserta didik maka terdapat pada kategori tinggi.

Motivasi peserta didik dapat muncul karena adanya dorongan dari diri peserta didik itu sendiri dan dapat pula motivasi tersebut diperoleh melalui lingkungan belajar yang ada di sekitarnya, dan faktor penunjang yang berupa penggunaan media dan metode yang tepat dalam pembelajaran. Karena itu, seorang guru harus memiliki kompetensi dalam memilih dan menentukan media serta metode yang tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

### **C. Pengaruh Pengajaran Natural Approach Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Inggris Peserta didik Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Maros Baru**

Untuk mengetahui adanya pengaruh antara pengajaran natural approach dengan motivasi belajar bahasa Inggris kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Maros Baru, maka dilakukan uji olah data untuk mengukur dan menganalisis data yang bersifat inferensial, digunakan statistik inferensial berupa *product moment correlation*. Dari hasil perhitungan statistik tersebut, maka didapatkan jawaban antara pengaruh kedua variable antara variable X dengan variable Y yaitu antara pengajaran natural approach dengan motivasi belajar bahasa Inggris peserta didik kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Maros Baru.

Dari hasil penelitian tersebut maka ditemukan harga koefisien  $r_{hitung}$  terhadap  $r_{tabel}$  dengan jumlah  $N = 26$  untuk taraf signifikan 5% adalah  $r_{hitung} = 0,989 > r_{tabel} = 0,388$ ,<sup>3</sup> sehingga  $H_0$  yang berbunyi X tidak berpengaruh terhadap Y dinyatakan ditolak dan  $H_1$  yang berbunyi X berpengaruh terhadap Y diterima. Dengan demikian, maka pengaruh pengajaran natural approach terhadap motivasi belajar belajar bahasa Inggris peserta didik Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Maros Baru.

Berdasarkan hasil perhitungan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengajaran natural approach berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar bahasa Inggris peserta didik kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Maros Baru. Karena itu, upaya yang dilakukan oleh guru dalam membelajarkan peserta didik mencapai hasil yang memuaskan dengan pembelajaran yang alamiah dan menyenangkan bagi peserta didik.

---

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D*, Cet. XV; Bandung: Alfabeta, 2007, h. 369.

## BAB V

### PENUTUP

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian tentang ”Pengaruh Pengajaran *Natural Approach* terhadap Motivasi Belajar Bahasa Inggris Peserta Didik Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Maros Baru, sebagaimana yang digambarkan sebelumnya, pada dasarnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penelitian tentang pengajaran *Natural Approach* yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Maros Baru menunjukkan bahwa terdapat akumulasi skor rata-rata sebesar  $75,96 : 26 = 2,92$  dengan kategori sering. Dengan demikian, maka pengajaran *Natural Approach* di Madrasah Tsanawiyah Negeri Maros Baru sering dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran.
2. Motivasi belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Maros Baru, termasuk dalam kategori tinggi, terbukti dari hasil penelitian terhadap peserta didik kelas VII sebesar 81,30, yang jika diinterpretasikan menurut tabel kategorisasi rata-rata nilai peserta didik maka terdapat pada kategori tinggi.
3. Pengaruh pengajaran *Natural Approach*, dari hasil penelitian maka ditemukan harga koefisien  $r_{hitung}$  terhadap  $r_{tabel}$  dengan jumlah  $N = 26$  untuk taraf signifikan 5% adalah  $r_{hitung} = 0,989 > r_{tabel} = 0,388$ , sehingga  $H_0$  yang berbunyi X tidak berpengaruh terhadap Y dinyatakan ditolak dan  $H_1$  yang berbunyi X berpengaruh terhadap Y diterima. Dengan demikian, maka pengajaran *natural approach* berpengaruh terhadap motivasi belajar bahasa Inggris peserta didik Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Maros Baru.

### **B. Implikasi Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengajaran natural approach berpengaruh terhadap motivasi belajar bahasa Inggris peserta didik . Karena ini peneliti mengimplikasikan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, pemerintah dan masyarakat. Karena itu, pendidikan dalam lingkungan manapun akan senantiasa mendorong peserta didik agar mengalami perubahan tingkah laku ke arah yang positif. Agar dapat memainkan perannya dalam membina kedisiplinan belajar anak, para orang tua dituntut untuk senantiasa responsif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
2. Motivasi belajar ditunjukkan dengan keinginan dan hasrat peserta didik untuk belajar dasar kesadaran sendiri dan kebiasaan yang telah ditanamkan dalam keluarga ditunjukkan dengan prestasi belajar. Kesadaran itu muncul disebabkan karena adanya pengaruh yang bersumber dari dalam diri anak itu sendiri, dan adanya pengaruh dari luar.

## KEPUSTAKAAN

- Daradjat, Zakiah, Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah, Jakarta: Ruhama, 1995.
- Departemen Agama RI; *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Medinah Munawwarah: Muja'mma' Khadim al-Haramain al-Syarifain al-Malik Fahd li Thiba'at Mushhaf al-Syarif, 1411 H.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, Cet. III; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- M. Sobry Sutikno, *Peran Guru dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa*, Internet; <http://www.bruderfic.or.id/h-129/peran-guru-dalam-membangkitkan-motivasi-belajar-siswa.html>, Diakses tanggal 14 Pebruari 2015.
- Nasution, Noehi, dkk; *Materi Pokok Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1991.
- Rahim, Husni dkk; *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI; 2001
- Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Cet. I; Jakarta: PN. Panca Usaha, 2003.
- Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Cet. I; Jakarta: Kencana, 2008.
- Sardiman AM; *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, Ed; XVI, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Cet. III; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995.
- Sujanto, Agus, *Psikologi Umum*, Cet. IX; Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Sudirman N, dkk; *Ilmu Pendidikan: Kurikulum, Program Pengajaran, Efek Instruksional dan Pengiring, CBSA, Metode Mengajar, Media Pendidikan, Pengelolaan Kelas, Evaluasi Hasil Belajar*, Cet. III; Bandung: Remadja Karya, 1989.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Cet. I; Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D*, Cet. XV; Bandung: Alfabeta, 2007.



Singarimbun Masri, dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, Cet. I; Jakarta: LP3ES, 1989.

Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral, Intelektual, Emosional, Dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, Cet. II; Jakarta : Bumi Aksara, 2008.

Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan Dalam Al-Quran*, Cet. I; Bandung : Alfabeta, 2009.

Uno Hamzah, B., *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, Cet. III; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.

Widiah, Indah, <http://ndawidia.blogspot.com/2012/12/model-pembelajaran-natural-approach.html>, diakses tanggal 20 Maret 2015.

<sup>1</sup><http://liveisblablabla.blogspot.com/2014/09/natural-approach.html>,

Yurika, *Peran Orang Tua dalam Membangkitkan Motivasi Berprestasi Anak*, Internet; <http://blogsyurika.blogspot.com/2010/11/peran-orang-tua-dalam-membangkitkan.html>, Diakses tanggal 14 Februari.

